

EVALUASI PELAKSANAAN METODE SHOLATI DALAM
MENINGKATKAN KEKHUSUKAN SHALAT DI SEKOLAH DASAR
ISLAM TERPADU RABBI RADHIYYA 01 CURUP

TESIS

Ditajukan sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)



OLEH:
Apriansyah

NIM : 23871004

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2025 M / 1447 H

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Apriansyah
NIM : 23871004
TTL : Kepahiang, 03 Juni 1992
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pasca Sarjana : IAIN Curup

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar magister strata II di suatu perguruan, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari terdapat kesalahan dan kekeliruan hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Agustus 2025

Penulis

The image shows an official stamp of IAIN Curup (Institut Agama Islam Negeri Curup) with the text "KEPTERRA KEMPTI" and "IBREGANDA15082294". To the right of the stamp is a handwritten signature in black ink.

Apriansyah

NIM: 23871004

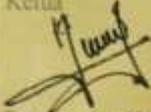
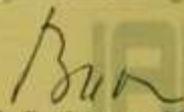
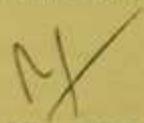


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA
Jl. Dr. Ak. Gani No 1 Kotak Pos 10 Telp. (0732) 21010
Curup 39113

PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS

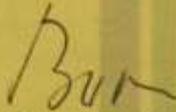
Tesis yang berjudul "Evaluasi Pelaksanaan Metode Sholati Dalam Meningkatkan Kekhusukan Shalat Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya 01 Curup" yang ditulis oleh Apriansyah, NIM. 23871004 Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Sidang Tesis

Curup, Agustus 2025

Ketua  Dr. Jumira Warlizasusi, M. Pd NIP. 19660925 199502 2 001	Tanggal
Penguji Utama  Dr. Deri Wanto, MA NIP. 19871102 201903 1 004	Tanggal
Penguji I / Pembimbing I  Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Koms NIP. 19670424 199203 1 003	Tanggal
Sekretaris / Pembimbing II  Dr. Mirzon Daheri, MA. Pd NIP. 19850211 201903 1 002	Tanggal

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Nama Apriansyah
NIM 23871004
Judul Evaluasi Pelaksanaan Metode Sholati Dalam Meningkatkan Kekhusukan Shalat Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya 01 Curup

Pembimbing I  Dr. H. Beni Azwar, M. Pd, Kons NIP. 19670424 199203 1 003	Curup, Juli 2025 Pembimbing II  Dr. Mirzon Daheri, MA, Pd NIP. 19850211 201903 1 002
Mengetahui Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup  Dr. Derly Wanto, MA NIP 19871102 201903 1 004	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

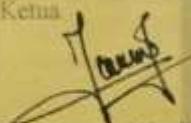
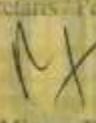
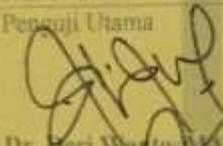
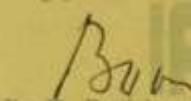
Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-
21759 Fax 21010

Website: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id
Kode Pos 39119

HALAMAN PENGESAHAN

No. /t. 34/PUS-PP/009/08/2025

Tesis yang berjudul "Evaluasi Pelaksanaan Metode Sholati Dalam Meningkatkan Kekhusukan Shalat Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya 01 Curup" yang ditulis oleh saudara Apriansyah, NIM. 23871004, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 06 Agustus 2025 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji dalam sidang ujian tesis.

Ketua  Dr. Jumira Warlizasusi, M. Pd NIP. 19660925 199502 2 001	Sekretaris / Pembimbing II  Dr. Mirza Daheri, MA, Pd NIP. 19850211 201903 1 002
Penguji Utama  Dr. Beri Wanto, MA NIP. 19871102 201903 1 004	Tanggal
Penguji I / Pembimbing I  Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons NIP. 19670424 199203 1 003	Tanggal
Mengabikan Rektor IAIN Curup  Prof. Dr. Idris Warsah, M. Pd. I NIP. 19780415 200501 1 009	Curup, Agustus 2025 Direktur Pascasarjana IAIN Curup  Prof. Dr. Hamengkubuwono, M. Pd NIP. 19650826 199903 1 001

ABSTRAK

Apriansyah, NIM. 23871004 “**Evaluasi Pelaksanaan Metode Sholati Dalam Meningkatkan Kekhusukan Shalat Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya 01 Curup**”. Tesis pada Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup

Shalat merupakan ibadah utama dalam Islam yang menjadi sarana komunikasi antara hamba dengan Tuhannya, yang akan memberikan pengaruh besar bagi perkembangan spiritual apabila dilaksanakan dengan khusuk. Namun, pencapaian kekhusukan dalam shalat bukanlah hal yang mudah, terutama bagi siswa sekolah dasar yang masih dalam tahap awal memahami bacaan shalat. Untuk menjawab tantangan tersebut, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiya 01 Curup menerapkan Metode Sholati yang menekankan pemahaman makna bacaan shalat per kata agar siswa tidak sekadar menghafal, tetapi mampu menghayati maknanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan Metode Sholati dalam meningkatkan kekhusukan shalat siswa, dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif berdasarkan empat komponen CIPP.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama* penerapan Metode Sholati dilakukan secara interaktif dengan talqin, pemahaman makna bacaan, dan praktik langsung, sehingga siswa tidak hanya hafal bacaan, tetapi juga lebih mudah meresapi ibadah. *Kedua* Perubahan signifikan terlihat pada peningkatan kekhusukan siswa dalam shalat, ditandai dengan kedisiplinan, ketenangan dalam bacaan, serta keterhubungan spiritual yang lebih mendalam. *Ketiga* Faktor pendukung keberhasilan meliputi dukungan pimpinan sekolah, kesiapan guru, antusiasme siswa, serta evaluasi rutin, sementara hambatan yang ditemui antara lain keterbatasan sarana, variasi kesiapan guru, kurangnya koordinasi lintas sektor, serta minimnya tindak lanjut program. Dengan demikian, pelaksanaan Metode Sholati terbukti berkontribusi positif dalam meningkatkan kekhusukan shalat siswa, meskipun masih diperlukan perbaikan dalam aspek sarana dan keberlanjutan program.

Kata Kunci : Shalat Khusuk, Metode Sholati, Evaluasi Pembelajaran.

ABSTRACT

Apriansyah, NIM. 23871004 “*Evaluation of the Implementation of the Prayer Method in Increasing Devotion to Prayer at the Rabbi Radhiyya 01 Curup Integrated Islamic Elementary School*”. Thesis on the Islamic Religious Education Study Program, IAIN Curup.

Prayer is the principal act of worship in Islam and serves as a means of communication between a servant and Allah, which has a profound influence on spiritual development when performed with full concentration (khushu’). However, achieving devotion in prayer is not an easy task, especially for elementary school students who are still in the early stages of understanding the recitations. To address this challenge, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiya 01 Curup implemented the Sholati Method, which emphasizes understanding the meaning of prayer recitations word by word, so that students do not merely memorize them but are also able to internalize their meanings.

This study aims to evaluate the effectiveness of implementing the Sholati Method in improving students’ devotion in prayer by using the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product).

The research employed a qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed descriptively based on the four CIPP components.

The findings indicate, first, that the implementation of the Sholati Method was carried out interactively through talqin (recitation by the teacher followed by students), comprehension of meanings, and direct practice, enabling students not only to memorize the recitations but also to better internalize the act of worship. Second, significant changes were observed in the improvement of students’ devotion in prayer, characterized by greater discipline, calmness in recitation, and a deeper spiritual connection. Third, the supporting factors for success included institutional and leadership support, teacher readiness, student enthusiasm, and regular evaluations, while the challenges encountered involved limited facilities, varying levels of teacher preparedness, lack of cross-sector coordination, and minimal program follow-up. Thus, the implementation of the Sholati Method has been proven to contribute positively to enhancing students’ devotion in prayer, although improvements are still needed in terms of facilities and program sustainability.

Keywords: *Khushu’ Prayer, Sholati Method, Learning Evaluation.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga tesis berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Metode Sholati dalam Meningkatkan Kekhusukan Shalat Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya 01 Curup” ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Semoga tesis ini bermanfaat dan di berkahi oleh Allah Swt.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan tesis ini tentunya tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dorongan dan arahan semua pihak. Dengan demikian penuh kerendahan hati, maka penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag. selaku Wakil Rektor I
3. Bapak Prof. Dr. Muhammad Istan, S.E.,M.Pd., M.M. selaku Wakil Rektor II
4. Bapak Dr.Nelson. M.Pd.I selaku Wakil Rektor II Instituti Agama III AIN Curup.
5. Bapak Prof. Dr. Hamengkubuwono, M. Pd Selaku Direktur Pascasarjana.
6. Bapak Dr.Deri Wanto, MA selaku Ketua Program Studi Pascasarjana Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
7. Bapak Dr.Beni Azwar M.Pd Kons selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Mirzon Daheri, MA.Pd pembimbing II yang telah memberi banyak bimbingan, arahan, motivasi yang luar biasa, dalam menyelesaikan Tesis ini.
8. Bapak Prof.Dr.Hendra Harmi, M.Pd Selaku Pembimbing Akademik PA yang telah memberikan motivasi selama ini.
9. Seluruh dosen Program Studi Program Studi Pascasarjana Pendidikan Agama Islam yang telah mengajarkan berbagai pengetahuan dan keterampilan selama menimba ilmu pengetahuan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis sendiri, lembaga pendidikan, serta pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang peningkatan kekhusukan salat melalui metode Sholati.

Curup, Juni 2025

Penulis

Apriansyah

NIM. 23871004

MOTTO

**‘Yakinlah Allah akan mampukan kita
kalau Mau berusaha’**

(Apriansyah)

”Man Jadda Wajada ”

**(Barang Siapa Yang Bersungguh-Sungguh Maka
Dia Akan Berhasil)**

PERSEMBAHAN

Segala Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Dzat yang maha pengasih lagi maha Penyayang. Atas segala limpahan rahmat, taupik dan hidaya-nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan segala suka dan dukanya. Tesis ini saya persembahkan kepada :

1. Ayahandaku Arabul Alamin Dan Ibuku Siti Ernaini terima kasih atas cinta, doa, dukungan emak dan bapak, semoga emak dan bapak selalu sehat dan dalam lindungan Allah Swt.
2. Pera Purnama Sari istriku tercinta yang selalu memberikan dukungan dan do'a terbaik untukku sehingga semua harapan dapat terwujud hingga saat ini.
3. Mertuaku Tercinta Ama Upik dan Apa Zainal yang selalu mendo'akan semoga sehat selalu.
4. Feka Juniarti Adikku tersayang beserta suami yang selalu support dan mendo'akan.
5. Barra dan Arkan anakku tersayang yang selalu membuat abi dan ummi tambah semangat dan tersenyum, semoga kalian sehat selalu dan menjadi yang anak pintar dan shaleh.
6. Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radhiya 01 Curup Ustadz Fathinul Hamdi, S.Pd, dan terhusus ustadz Prayoga Sapta, S.Pd,I terima kasih atas kesempatan dan bantuan selama melaksanakan penelitian
7. Sahabatku tercinta PAI 4A Pascasarjanah terima kasih atas kebersamaan, semangat dan kekompakan kalian, semoga kita sehat dan sukses selalu.
8. Untuk diriku, Terima kasih sudah berjuang sampai tahap ini yang tak mengenal lelah yang penting terus berusaha, Semoga apapun yang selalu di harapkan dapat berjalan dengan lancar dan semoga melalui langkah ini dapat lebih dekat dengan Ridha Allah SWT Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin

DAFTAR ISI

COVER
KARYA ILMIAH.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Pertanyaan Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	11
1. Shalat.....	11
2. Shalat Khusuk	12
3. Praktek Ibadah di Sekolah	34
4. Metode Sholati pada Siswa	37
5. Prinsip-Prinsip Pembelajaran dalam Islam.....	40
6. Metode Pembelajaran dalam Islam.....	42
7. Evaluasi.....	44

B. Penelitian Relevan	50
-----------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian	56
C. Jenis dan Sumber Data	57
D. Teknik Pengumpulan Data	58
E. Keabsahan Data	60
F. Teknik Analisis Data	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	62
B. Hasil Penelitian	64
C. Pembahasan	74

BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan	85
B. Keterbatasan Penelitian	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan.....	41
Tabel 3.1 Dimensi Evaluasi Pelaksanaan Metode Sholati	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Buku Metode Sholati.....	47
Gambar 4.1 Wawancara Dengan Guru Yang Mengajar Metode Sholati	69
Gambar 4.2 Guru Yang Mengajar Metode Sholati	75
Gambar 4.3 Praktik Mengajar Metode Sholati	79
Gambar 4.4 Wawancara Dengan Siswa	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia, proses perkembangan berlangsung secara bertahap dan menyeluruh, mencakup aspek fisik, psikis, sosial, dan spiritual. Setiap individu mengalami perjalanan hidup yang panjang, penuh tantangan, serta pengalaman yang membentuk karakter dan jati diri. Perkembangan ini terjadi melalui pembelajaran, pengalaman, serta interaksi dengan lingkungan sekitar, baik lingkungan sosial, budaya, maupun alam.

Dalam Islam, proses perkembangan manusia tidak hanya dilihat dari sisi lahiriah, tetapi juga dari sisi batiniah atau spiritual yang menjadi fondasi penting dalam membentuk pribadi yang utuh dan berakhlak mulia.¹ Ajaran Islam melalui Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW memberikan pedoman yang komprehensif dalam membentuk manusia yang seimbang antara dunia dan akhirat. Salah satu ajaran utama dalam Islam yang memiliki nilai spiritual yang tinggi adalah pelaksanaan ibadah shalat.

Shalat bukan hanya sekadar rutinitas harian, tetapi merupakan sarana komunikasi antara hamba dengan Tuhannya, tempat untuk mengadukan segala permasalahan dan memohon petunjuk-Nya. Terlebih lagi, jika shalat dilakukan dengan khusuk, ibadah ini akan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan spiritual seseorang. Shalat khusuk adalah pelaksanaan ibadah

¹ P. Pratama and other, 'Peran Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah', *Simpati: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Bahasa*, 2.3 (2024), 109–21.

yang dilakukan dengan sepenuh hati, fokus, dan kehadiran penuh jiwa dan raga. Kekhusukan dalam shalat menjadikan seseorang lebih dekat kepada Allah SWT, membangun kesadaran diri yang tinggi, serta melatih kedisiplinan dan ketenangan batin. Dengan kekhusukan, shalat tidak hanya menjadi kewajiban semata, tetapi berubah menjadi kebutuhan jiwa yang memberikan ketenangan, kedamaian dan kekuatan dalam menghadapi setiap persoalan hidup. Oleh karena itu, shalat khusuk memiliki peran penting dalam proses pembentukan kepribadian dan perkembangan spiritual manusia secara utuh.

Berdasarkan hadits riwayat An-Nasa'i dan Ahmad Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

حُبِّبَ إِلَيَّ مِنَ الدُّنْيَا النِّسَاءَ وَالطَّيِّبُ، وَجُعِلَ قُرَّةُ عَيْنِي فِي الصَّلَاةِ

Artinya: *“Dijadikan kesenanganku dari dunia berupa wanita dan minyak wangi. Dan dijadikan lah penyejuk hatiku dalam ibadah shalat.”* (HR. An-Nasa’I dan Ahmad).

Efek positif dari shalat khusuk ini dapat dirasakan pada jasmani, rohani, dan bahkan dalam pembentukan karakter. Namun, mencapai kekhusukan dalam shalat bukanlah hal yang mudah, terutama bagi siswa di tingkat dasar yang masih dalam tahap pengenalan dan pemahaman dasar tentang bacaan shalat.

Untuk mendukung siswa dalam mencapai kekhusukan dalam shalat, SDIT Rabbi Radhiya 01 Curup mengimplementasikan metode pembelajaran shalat yang dikenal dengan "Metode Sholati." Metode ini berfokus pada menghafal arti setiap bacaan shalat secara per kata, mulai dari takbir hingga

salam. Melalui metode ini, siswa diharapkan dapat memahami makna dari setiap bacaan shalat sehingga mereka tidak hanya mengucapkannya secara verbal, tetapi juga merenungi dan memahami maknanya. Harapannya, pemahaman ini akan mengantarkan mereka pada shalat yang lebih khusuk dan penuh makna.

Shalat yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan penghayatan memiliki landasan yang kuat dalam Al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Mu'minun ayat 1-2:

﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خُشِعُونَ ﴿٢﴾
قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾

Artinya: *“Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, yaitu orang-orang yang khusuk dalam shalatnya.”*

Ayat ini menunjukkan bahwa kekhusukan dalam shalat merupakan salah satu ciri utama orang yang beriman. Kekhusukan dalam shalat bukan hanya sekedar tuntutan ritual, tetapi juga sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan merasakan kehadiran-Nya. Oleh karena itu, metode Sholati yang diterapkan di SDIT Rabbi Radhiya 01 Curup merupakan upaya nyata dalam membangun kekhusukan shalat sejak dini pada siswa.

Menghafal arti bacaan shalat per kata dalam metode Sholati memiliki beberapa keunggulan. Pertama, siswa menjadi lebih mudah dalam memahami makna dari setiap kalimat yang diucapkan dalam shalat. Hal ini berperan dalam membentuk kesadaran akan makna mendalam dari bacaan shalat, bukan sekedar rangkaian kata yang diucapkan tanpa arti. Kedua, metode ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara emosional dan mental dalam shalat

mereka. Ketika siswa memahami apa yang mereka ucapkan, mereka cenderung lebih mudah menghayati setiap bacaan, sehingga kekhusukan dalam shalat dapat tercapai.

Pembelajaran shalat di tingkat dasar tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga menekankan pada pemahaman nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya. Dalam konteks pendidikan, hal ini sangat penting karena anak-anak di usia dini cenderung mudah menghafal tetapi masih memerlukan pemahaman mendalam untuk menumbuhkan kecintaan pada ibadah. Metode Sholati membantu dalam menanamkan nilai spiritual sejak dini, dengan harapan bahwa pemahaman ini akan berlanjut hingga mereka dewasa. Selain itu, pemahaman makna bacaan shalat juga mendukung perkembangan moral siswa, karena nilai-nilai yang terkandung dalam setiap bacaan shalat turut membentuk karakter yang positif.²

Selain mendukung khusukan, metode Sholati juga memiliki relevansi dengan tujuan pendidikan karakter yang diusung oleh sekolah berbasis Islam. Dalam pelajaran praktik ibadah, seperti yang diterapkan di SDIT Rabbi Radhiya 01 Curup, metode ini tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkenalkan siswa pada pemahaman dan penghayatan nilai-nilai agama. Mengingat tantangan dunia modern yang sering kali mengalihkan perhatian dan fokus seseorang, pelaksanaan shalat khusuk menjadi semakin relevan untuk menumbuhkan jiwa yang tenang dan kesadaran spiritual yang tinggi.

² A. Mujahidah, M. N. Kumairo, and M. Hazin, 'Evaluasi Program Ppdb Sistem Zonasi Di Kabupaten Sidoarjo Menggunakan Model CIPP', *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 4.6 (2024), 44-54.

Khusuk dalam sholat juga dapat menyejukkan hati. Allah Swt

Berfirman:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ^١ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خُشِعُونَ^٢ وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ
مُعْرِضُونَ^٣ وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ^٤ وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ^٥ إِلَّا عَلَى
أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ^٦ فَمَنْ ابْتَغَى^٧ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ
هُمُ الْعَادُونَ^٨ وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ^٩ وَالَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَوَاتِهِمْ
يَحْفَظُونَ^{١٠} أُولَئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ^{١١} الَّذِينَ يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ^{١٢} هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Sungguh beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusus dalam shalatnya, dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna, dan orang-orang yang menunaikan zakat, dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki, maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. Barangsiapa mencari yang di balik itu maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas. Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya, dan orang-orang yang memelihara shalatnya. Mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi, (yakni) yang akan mewarisi surga Firdaus. mereka kekal di dalamnya. (Al-Mukminûn/23:1-11)

Berdasarkan firman Allah dalam Surah Al-Mu'minin ayat 1-11, keberuntungan orang-orang beriman terletak pada kualitas spiritual dan moral yang mereka miliki.³ Ayat ini menggarisbawahi pentingnya khusuk dalam shalat, yang menumbuhkan ketenangan jiwa dan meningkatkan kesadaran spiritual. Selain itu, karakter orang beriman dijelaskan melalui sikap menjauhi hal-hal yang tidak berguna, menunaikan zakat, menjaga kehormatan, menepati amanah, serta memelihara konsistensi shalat. Keseluruhan sifat ini tidak hanya

³ Muhammad Ridho, ‘Eksplorasi Karakteristik Orang-Orang Beruntung Dalam Qs Al-Mu'minin: 1-11 Perspektif Musthafa Umar (Kajian Tafsir Audio-Visual)’ (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2025).

mengarahkan seorang muslim pada pengabdian spiritual, tetapi juga membangun kesalehan sosial. Dengan memenuhi karakteristik ini, orang-orang beriman dijanjikan untuk mewarisi surga Firdaus dan hidup kekal di dalamnya. Metode Sholati hadir untuk membantu kekhusukan shalat.

Meskipun metode ini memiliki banyak keunggulan, evaluasi terhadap penerapannya juga sangat penting. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana metode ini efektif dalam meningkatkan kekhusukan shalat siswa di SDIT Rabbi Radhiya 01 Curup. Beberapa hal yang dapat menjadi fokus evaluasi meliputi tingkat pemahaman siswa terhadap bacaan shalat, tingkat kekhusukan yang dapat diukur dari perilaku dan sikap mereka saat shalat, serta respon siswa terhadap metode ini.

Evaluasi terhadap pelaksanaan metode Sholati ini dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan, seperti observasi, wawancara, dan penilaian pemahaman. Melalui evaluasi ini, sekolah dapat mengetahui dampak dari metode ini terhadap kekhusukan siswa dalam shalat serta menemukan area yang memerlukan peningkatan. Evaluasi yang dilakukan secara berkala juga akan membantu guru dalam menyesuaikan metode ini agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selain itu, evaluasi ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai keberhasilan metode Sholati dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam jangka panjang, diharapkan metode ini dapat menjadi model dalam pembelajaran praktik ibadah yang mengedepankan pemahaman dan penghayatan spiritual, bukan sekedar hafalan atau rutinitas tanpa makna.

Upaya ini juga sejalan dengan semangat pendidikan Islam yang bertujuan membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual dan emosional yang baik.

Secara keseluruhan, pelaksanaan metode Sholati di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup merupakan langkah strategis dalam mendukung siswa mencapai kekhusukan dalam shalat. Dengan pemahaman yang mendalam akan makna setiap bacaan shalat, diharapkan siswa dapat melaksanakan ibadah mereka dengan lebih khusuk dan penuh kesadaran. Melalui evaluasi yang komprehensif, metode ini dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan agar semakin efektif dalam membentuk generasi yang bukan hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berkarakter dan memiliki pemahaman spiritual yang kuat.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Evaluasi Pelaksanaan Metode Sholati dalam Meningkatkan Kekhusukan Shalat Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya 01 Curup”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada evaluasi efektivitas pelaksanaan metode Sholati dalam meningkatkan kekhusukan shalat siswa di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup, khususnya pada mata pelajaran praktik ibadah. Fokus utama adalah bagaimana pemahaman makna bacaan shalat per kata, dari takbir hingga salam, melalui metode Sholati, dapat membantu siswa lebih

memahami dan menghayati bacaan shalat sehingga mendorong kekhusukan dalam pelaksanaan shalat.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimana penerapan pelaksanaan metode Sholati dalam pelajaran praktik ibadah di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup?
2. Apakah terdapat perubahan pada tingkat kekhusukan shalat siswa setelah diterapkan pelaksanaan metode Sholati?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pelaksanaan metode Sholati untuk meningkatkan kekhusukan shalat siswa?

D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang disebutkan, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengidentifikasi penerapan pelaksanaan metode Sholati dalam pelajaran praktik ibadah di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup.
- b. Menganalisis dampak pelaksanaan metode Sholati terhadap tingkat kekhusukan shalat siswa.

- c. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilan penerapan pelaksanaan metode Sholati dalam meningkatkan kekhusukan shalat siswa.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam memahami dan mengukur efektivitas metode pembelajaran ibadah. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam kajian lebih lanjut tentang metode pengajaran yang mampu meningkatkan aspek spiritualitas dan kekhusukan dalam pelaksanaan ibadah shalat.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat berguna bagi:

- a. Guru: Sebagai bahan evaluasi dan pedoman dalam mengajarkan praktik ibadah shalat di sekolah. Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memperbaiki atau menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih efektif dalam meningkatkan kekhusukan shalat siswa.
- b. Sekolah: Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan program atau metode lain yang sejalan dalam meningkatkan pemahaman dan penghayatan ibadah siswa.

- c. Orang Tua: Dapat memberikan informasi kepada orang tua tentang pentingnya pemahaman makna bacaan shalat dalam membentuk kekhusukan ibadah anak, sehingga mereka dapat mendukung upaya ini di rumah.
- d. Peneliti Lain: Sebagai referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan metode pembelajaran ibadah dan peningkatan aspek spiritualitas siswa dalam pendidikan dasar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Shalat

a. Pengertian Shalat

Shalat merupakan ibadah yang diwajibkan oleh Allah dan dipercaya dapat menceah dari perbuatan fahsyah' dan mungkar. Fahsyah' merupakan semua tindakan dan ucapan yang tidak baik. Mungkar adalah perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. shalat dapat diartikan secara umum sebagai tiang agama. Kata shalat turunan dari Bahasa Arab yang memiliki arti berupa doa. Menurut bahasa memiliki dua arti yaitu "berdoa" dan "bersholawat", sedangkan menurut istilah shalat merujuk pada aktivitas ibadah yang berisi perkataan dan tindakan khusus yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam⁴.

Salah satu topik yang dibahas atau dikaji dalam disiplin ilmu fiqh adalah shalat. Sebagai bhakti seorang hamba kepada khaliqnya yaitu Allah SWT, seorang muslim yang matang wajib melaksanakan shalat sebagai bagian dari ibadahnya. Dalam hukum Islam, shalat mempunyai tempat sentral dan krusial karena agama tidak bisa ada tanpa shalat. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk menerima pengajaran shalat atau mengenalnya sejak usia muda untuk mempersiapkan mereka menghadapi masa depan. Selain bacaan, ada gerakan-gerakan yang wajib dilakukan

⁴ Amelia Soleha and GT Muhammad Irhamna Husin, *Konstruksi Shalat Pada Remaja Masyarakat Banjar* (PT Penerbit Qriset Indonesia, 2025). h. 125.

saat shalat sesuai syariat Islam⁵. Oleh karena itu, memahami teori saja tidak cukup untuk mempelajarinya, seseorang harus memahami teori dan praktiknya.

Ibadah shalat secara fiqhiyah merupakan ibadah yang terdiri dari serangkaian tindakan dan perkataan yang telah ditetapkan dalam syariat Islam. Shalat dimulai dengan takbiratul ihram sebagai penanda masuknya dalam ibadah, dan diakhiri dengan salam sebagai tanda selesainya ibadah tersebut. Setiap gerakan dan bacaan dalam shalat memiliki makna mendalam dan tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang baik terhadap rukun dan syarat sah shalat agar pelaksanaannya benar dan diterima oleh Allah SWT.

Allah SWT mewajibkan ibadah shalat kepada setiap muslim dalam berbagai keadaan. Kewajiban ini bersifat fardhu 'ain, artinya wajib secara pribadi dan tidak bisa diwakilkan. Bahkan dalam kondisi sulit seperti sakit, dalam perjalanan, atau keterbatasan fisik lainnya, shalat tetap harus dilaksanakan, hanya saja diperbolehkan dengan ketentuan khusus seperti shalat dengan duduk, berbaring, atau menggunakan isyarat sesuai kemampuan. Hal ini menunjukkan bahwa shalat adalah kewajiban yang tidak bisa digugurkan kecuali bagi mereka yang benar-benar kehilangan kesadaran atau hilang akal.

Shalat juga merupakan ibadah yang paling utama dalam Islam. Rasulullah SAW bersabda bahwa amal pertama yang akan dihisab di

⁵ Amelia Soleha and GT Muhammad Irhamna Husin, *Konstruksi Shalat Pada Remaja Masyarakat Banjar* (PT Penerbit Qriset Indonesia, 2025). h. 125.

akhirat kelak adalah shalat. Jika shalat seseorang baik, maka baik pula seluruh amalnya, dan sebaliknya⁶. Oleh karena itu, penting bagi setiap muslim untuk tidak hanya sekadar menggugurkan kewajiban shalat, tetapi juga berusaha mencapai kesempurnaan dalam pelaksanaannya. Kesempurnaan shalat dapat dicapai dengan memahami makna setiap bacaan, memperhatikan kekhusukan hati, serta menjaga tata cara sesuai tuntunan Rasulullah SAW⁷. Dengan demikian, shalat bukan hanya menjadi rutinitas, tetapi juga menjadi sumber kekuatan spiritual dan pembentuk akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Shalat merupakan salah satu ibadah pokok dalam Islam yang memiliki kedudukan sangat penting dalam kehidupan seorang muslim. Ia merupakan sarana komunikasi langsung antara hamba dengan Tuhannya, di mana seorang muslim menyampaikan doa, pujian, dan permohonannya kepada Allah SWT. Dalam pelaksanaannya, shalat terdiri dari ucapan dan gerakan khusus yang telah diatur dalam syariat Islam, dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Setiap gerakan dan bacaan dalam shalat memiliki makna yang mendalam serta mengandung hikmah yang luar biasa bagi pembentukan spiritual dan moral seorang muslim.

Shalat bukan sekadar ritual, melainkan perwujudan dari penghambaan dan ketundukan seorang hamba kepada Allah SWT. Dengan shalat, seorang muslim menghadap kepada Tuhannya dengan membawa

⁶ Amelia Soleha and GT Muhammad Irhamna Husin, *Konstruksi Shalat Pada Remaja Masyarakat Banjar* (PT Penerbit Qriset Indonesia, 2025). h. 126.

⁷ M. Danil, 'Hukum Qadha Shalat Sunah Fajar Setelah Shalat Subuh Studi Komparatif Ibnu Qudamah Dan Ibnu Abidin', *Moefy: Jurnal Perbandingan Mazhab Dan Hukum*, 12.725 (2023). h. 45

segala keinginan, harapan, keluhan, dan rasa syukur. Di dalamnya terdapat kombinasi antara unsur fisik dan batin, antara ucapan lisan dan perasaan hati, yang menyatu dalam harmoni pengabdian. Oleh karena itu, shalat disebut sebagai tiang agama, karena ia menjadi penyangga utama dalam kehidupan beragama. Jika shalat seseorang baik, maka baik pula amal lainnya.

Selain aspek spiritual, shalat juga memiliki manfaat besar bagi kesehatan fisik dan mental. Gerakan dalam shalat seperti rukuk, sujud, dan duduk di antara dua sujud dapat melatih fleksibilitas tubuh, memperlancar aliran darah, serta membantu relaksasi. Sedangkan secara psikologis, shalat dapat menenangkan jiwa, mengurangi stres, dan membentuk disiplin diri. Dengan demikian, shalat menjadi ibadah yang menyentuh seluruh dimensi kehidupan manusia baik secara jasmani, ruhani, dan sosial⁸.

Shalat berfungsi sebagai penghubung yang kuat antara Allah dan hamba-hamba-Nya, serta antara langit dan bumi. Sebagai pilar dan landasan Islam, shalat mempunyai tempat yang tinggi. Setelah dua syahadat, shalat merupakan rukun kedua dan melambangkan eratnya ikatan antara Allah dan umat-Nya. Hamba Allah bersih dan suci ketika mereka berdoa. Mereka selalu memohon petunjuk Allah Subhanahu wa Ta'ala dan berdoa dengan harapan agar Dia memberikan kestabilan keimanan kepada mereka. Seorang muslim menjadi terbiasa menaati Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam shalat dengan mewujudkan perintah-Nya.

⁸ Amelia Soleha and GT Muhammad Irhamna Husin, *Konstruksi Shalat Pada Remaja Masyarakat Banjar* (PT Penerbit Qriset Indonesia, 2025). h. 129.

Kemudian mengikuti petunjuk-petunjuk dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk perilaku sosial, makanan, pakaian, dan sebagainya, membentuknya menjadi orang yang menaati Tuhannya baik di dalam maupun di luar shalat. Shalat adalah aktivitas yang tersusun dari serangkaian gerakan yang telah diatur, yaitu berdiri, rukuk, sujud dan duduk.

Shalat adalah ibadah wajib dalam Islam yang berfungsi sebagai tiang agama dan merupakan sarana komunikasi antara hamba dan Allah. Secara fiqhiyah, shalat terdiri dari tindakan dan ucapan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Ibadah ini memiliki beban yang tidak dapat digururkan, bahkan dalam keadaan perjalanan atau sakit, dan merupakan yang pertama kali dimintai pertanggungjawaban di akhirat. Untuk melaksanakan shalat dengan sempurna, diperlukan pengetahuan tentang rukun dan syarat sahnya shalat. Selain itu, shalat juga memiliki banyak manfaat dan keutamaan dalam setiap gerakannya, serta berfungsi untuk mencegah perbuatan fahsyah dan mungkar.

Dalam konteks yang lebih luas, shalat juga berperan dalam membentuk karakter dan akhlak seseorang. Dengan melaksanakan shalat secara konsisten, seseorang diharapkan dapat membentuk perilaku yang lebih baik, menjauhi perbuatan yang tercela, dan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab. Dengan demikian, shalat bukan hanya merupakan kewajiban yang harus dipenuhi, tetapi juga merupakan cara untuk mendekatkan diri kepada Allah, memperbaiki diri, dan menjalani

hidup yang lebih bermakna. Melalui ibadah ini, setiap Muslim diingatkan untuk selalu berusaha menjadi pribadi yang lebih baik, baik dalam hubungan dengan Tuhan maupun sesama.

b. Rukun-rukun Shalat

Rukun shalat adalah elemen-elemen penting yang harus dilaksanakan dalam shalat. Berikut adalah rukun-rukun shalat⁹:

1) Niat

Niat merupakan permulaan dari setiap ibadah, termasuk shalat. Niat adalah keinginan dalam hati untuk melaksanakan ibadah karena Allah semata. Dalam konteks shalat, niat tidak harus diucapkan secara lisan, tetapi wajib hadir dalam hati. Seseorang harus yakin bahwa dirinya hendak melaksanakan shalat tertentu, seperti shalat fardhu Zuhur, Maghrib, atau yang lainnya. Keteguhan dan kesungguhan dalam hati saat berniat menjadi landasan penting agar ibadah diterima oleh Allah SWT.

2) Berdiri Tegak bila mampu

Bagi yang memiliki kemampuan fisik, berdiri tegak saat melaksanakan shalat fardhu adalah keharusan. Posisi berdiri menunjukkan kesiapan fisik dan kekhusukan batin dalam menghadap Allah. Namun, bagi orang yang sakit atau tidak mampu berdiri, Islam memberikan

⁹ M. Danil, 'Hukum Qadha Shalat Sunah Fajar Setelah Shalat Subuh Studi Komparatif Ibnu Qudamah Dan Ibnu Abidin', *Moefy: Jurnal Perbandingan Mazhab Dan Hukum*, 12.725 (2023). h. 13.

keringanan untuk melaksanakan shalat dalam posisi duduk atau bahkan berbaring.

3) Takbiratul Ihram

Takbiratul Ihram adalah ucapan “Allahu Akbar” yang diucapkan sambil mengangkat kedua tangan sejajar dengan telinga atau bahu. Ini merupakan penanda dimulainya shalat. Setelah takbir ini diucapkan, seseorang tidak diperbolehkan melakukan aktivitas lain yang membatalkan shalat hingga salam di akhir shalat.

4) Membaca Surat Al-Fatihah

Surat Al-Fatihah adalah bacaan wajib dalam setiap rakaat shalat. Tanpa membaca Al-Fatihah, maka shalat dianggap tidak sah. Surah ini berisi pujian kepada Allah, pengakuan sebagai hamba, dan permohonan petunjuk. Bagi makmum, jika imam membaca Al-Fatihah dengan suara keras, maka makmum cukup mendengarkan, namun bila imam membaca dalam rakaat yang sirr (pelan), maka makmum harus membacanya sendiri.

5) Rukuk

Rukuk dilakukan dengan membungkukkan badan hingga tangan dapat menyentuh lutut, sambil punggung dalam posisi lurus sejajar. Bacaan yang dianjurkan adalah “Subhana Rabbiyal ‘Azim wa bihamdih”. Rukuk menjadi tanda perendahan diri di hadapan kebesaran Allah.

6) I'tidal

Setelah rukuk, seseorang berdiri kembali dengan posisi tegak yang disebut i'tidal. Dalam posisi ini dibaca “Sami’ Allahu liman Hamidah, Rabbana lakal hamd”. Gerakan ini mencerminkan sikap siap berserah diri dan menerima nikmat dari Allah SWT¹⁰.

7) Sujud

Sujud merupakan bentuk ketundukan tertinggi dalam ibadah. Dalam sujud, tujuh anggota badan harus menyentuh tempat sujud: dahi, hidung, kedua telapak tangan, kedua lutut, dan ujung jari kaki. Bacaan sujud adalah “Subhana Rabbiyal A’la wa bihamdih”. Sujud dilakukan dua kali dalam setiap rakaat, dipisahkan oleh duduk di antara dua sujud.

8) Duduk di antar dua sujud

Setelah sujud pertama, dilakukan duduk sejenak untuk membaca doa seperti “Rabbighfirli warhamni...”. Posisi duduk ini juga merupakan waktu untuk beristighfar dan memohon rahmat serta petunjuk Allah.

9) Tasyahhud Akhir

Tasyahhud akhir dilakukan pada rakaat terakhir dari shalat, dengan duduk tasyahhud dan membaca bacaan tasyahhud serta shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Ini menandai hampir

¹⁰ M. Danil, ‘Hukum Qadha Shalat Sunah Fajar Setelah Shalat Subuh Studi Komparatif Ibnu Qudamah Dan Ibnu Abidin’, *Moefy: Jurnal Perbandingan Mazhab Dan Hukum*, 12.725 (2023). h. 15.

selesainya shalat dan menjadi saat berdoa serta mengungkapkan kesaksian atas keesaan Allah dan kerasulan Nabi¹¹.

10) Mengucapkan salam

Salam menjadi penutup dari ibadah shalat. Dilakukan dengan menoleh ke kanan dan kiri sambil mengucapkan “Assalamu ‘alaikum wa rahmatullah”. Dengan mengucapkan salam, seseorang keluar dari keadaan shalat dan kembali ke aktivitas duniawi.

11) Berurutan

Semua rukun shalat harus dilakukan secara berurutan. Tidak diperbolehkan melangkahi satu rukun ke rukun berikutnya atau mendahului gerakan yang seharusnya terakhir. Ketertiban ini menjaga kesinambungan dan kesempurnaan ibadah shalat sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

12) Kedudukan dan Keutamaan Shalat

Secara syariat, kedudukan shalat dalam Islam sangat tinggi dan menempati posisi yang tidak dapat digantikan oleh ibadah lain. Shalat merupakan tiang agama, landasan utama dalam kehidupan spiritual seorang Muslim. Ibadah ini menjadi pembeda antara keimanan dan kekufuran, serta menjadi amalan pertama yang akan dihisab pada hari kiamat.

¹¹ M. Danil, ‘Hukum Qadha Shalat Sunah Fajar Setelah Shalat Subuh Studi Komparatif Ibnu Qudamah Dan Ibnu Abidin’, *Moefy: Jurnal Perbandingan Mazhab Dan Hukum*, 12.725 (2023). h. 17.

Shalat adalah kunci menuju surga dan merupakan bentuk komunikasi langsung antara hamba dan Tuhannya, tempat untuk berdoa, memohon ampunan, serta memohon petunjuk dalam menjalani kehidupan. Selain nilai spiritualnya, shalat juga memiliki fungsi sebagai sarana pembersih jiwa dari dosa dan maksiat¹².

Dengan melaksanakan shalat secara rutin dan khusuk, seorang Muslim akan senantiasa diingatkan untuk menjauhi perbuatan buruk dan menjaga akhlakunya. Shalat juga mendidik seseorang untuk memiliki kedisiplinan dan konsistensi, karena dilakukan secara teratur lima kali dalam sehari.

Shalat berjamaah pun memiliki dimensi sosial yang penting. Ia memperkuat ikatan ukhuwah islamiyah (persaudaraan sesama Muslim) serta membangun solidaritas dan kebersamaan dalam masyarakat. Dalam salah satu hadis, disebutkan bahwa shalat berjamaah memiliki keutamaan dan pahala yang lebih besar, bahkan hingga 27 derajat dibandingkan shalat sendirian.

Shalat tidak hanya merupakan kewajiban ritual yang harus dilaksanakan, tetapi juga sarana untuk membersihkan jiwa, membentuk karakter, dan memperkuat ikatan sosial di antara umat Islam¹³. Oleh karena itu, penting bagi setiap Muslim untuk memahami dan menghayati nilai-

¹² M. Danil, 'Hukum Qadha Shalat Sunah Fajar Setelah Shalat Subuh Studi Komparatif Ibnu Qudamah Dan Ibnu Abidin', *Moefy: Jurnal Perbandingan Mazhab Dan Hukum*, 12.725 (2023). h. 20.

¹³ T. W. Dari and F. Ningsi, "Pengaruh Terapi Sholat Khusuk Terhadap Tingkat Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa," *Journal of Islamic Psychology and Behavioral Sciences* 2, no. 4 (2024): 167–75.

nilai yang terkandung dalam shalat, baik dalam aspek individu maupun sosial, agar dapat merasakan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Sholat adalah salah satu dari lima rukun Islam dan merupakan kewajiban bagi setiap Muslim yang baligh. Sholat merupakan sarana untuk berkomunikasi dan mendekatkan diri kepada Allah. Dalam sholat, kita memanjatkan doa dan memohon petunjuk-Nya. Setiap sholat memberi kesempatan untuk berdoa dan memohon kepada Allah.

c. Hukum Shalat

Shalat adalah wajib hukumnya, setiap muslim wajib melaksanakan lima waktu selama satu hari satu malam. Shalat fardhu adalah shalat dengan status hukum fardhu, yakni yang wajib dilaksanakan. Sedangkan shalat sunah hukumnya dibagi menjadi dua, yakni muakkad dan ghairu muakkad. Shalat sunnah muakkad yang sangat dianjurkan dan sering dilakukan oleh Nabi, sedangkan ghairu muakkad merupakan shalat sunnah yang tidak terlalu ditekankan, tetapi tetap disunnahkan.

Melaksanakan shalat sunnah dapat meningkatkan kualitas ibadah dan kedekatan spiritual dengan Allah. Setiap rakaat shalat sunnah memberikan pahala yang lebih, sebagai pelengkap bagi shalat fardhu. Shalat sunnah berfungsi sebagai penghapus dosa kecil yang dilakukan sehari-hari. Waktu pelaksanaan shalat sunnah bervariasi sesuai dengan

jenisnya. Misalnya, shalat Dhuha dilaksanakan pada waktu pagi, sedangkan shalat Tahajud dilakukan pada malam hari¹⁴.

Shalat sunah memberikan banyak keuntungan, tentunya setelah shalat wajib bagi orang yang melaksanakannya. Salah satu keuntungan dari shalat sunah ialah diberikan ketugahn yang dapat diwujudkan dalam rasa disiplin seorang hamba dalam melaksanakan ibadah. Shalat sunnah juga menjadi penyempurna dari kurangnya shalat wajib. Shalat sunah yang muakkad terdiri dari dua rakaat sebelum subuh, empat rakaat sebelum shalat dzuhur, dua rakaat setelah shalat dzuhur, dua rakaat setelah shalat maghriv dan dua rakaat setelah shat isya’.

Pentingnya shalat sunnah tidak hanya terletak pada pahala yang diberikan, tetapi juga pada dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari seorang Muslim. Dengan melaksanakan shalat sunnah, individu tidak hanya menambah kualitas ibadah, tetapi juga menumbuhkan rasa disiplin, ketenangan jiwa, dan rasa syukur kepada Allah. Shalat sunnah, terutama yang muakkad, dapat menjadi sarana untuk mendapatkan keberkahan dan petunjuk dalam setiap aspek kehidupan.¹⁵

Selain itu, praktik shalat sunnah seperti shalat Dhuha dan Tahajud juga memiliki keutamaan tersendiri. Shalat Dhuha, misalnya, sering dihubungkan dengan rezeki dan kelapangan hidup, sementara Tahajud

¹⁴ M. Danil, ‘Hukum Qadha Shalat Sunah Fajar Setelah Shalat Subuh Studi Komparatif Ibnu Qudamah Dan Ibnu Abidin’, *Moefy: Jurnal Perbandingan Mazhab Dan Hukum*, 12.725 (2023). h. 25.

¹⁵ M. Danil, ‘Hukum Qadha Shalat Sunah Fajar Setelah Shalat Subuh Studi Komparatif Ibnu Qudamah Dan Ibnu Abidin’, *Moefy: Jurnal Perbandingan Mazhab Dan Hukum*, 12.725 (2023). h. 35.

dikenal sebagai waktu yang tepat untuk memohon ampunan dan hidayah. Dengan memahami dan mengamalkan shalat sunnah, seorang Muslim dapat memperdalam hubungan spiritualnya dengan Allah serta memperkuat komitmen dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.

d. Macam-macam Shalat berdasar hukumnya

Shalat dibagi menjadi dua jenis hukum yaitu fardhu dan sunnah, shalat didirikan sehari semalam mengikuti perintah Allah maupun anjuran dari Rasulullah. Adapun berdasar jenis hukumnya shalat dibagi menjadi¹⁶:

1) Shalat Fardhu

Shalat fardhu merupakan shalat yang wajib dikerjakan sehari semalam oleh semua umat muslim berdasar perintah Allah SWT. Shalat fardhu adalah salah satu rukun Islam dan sangat penting untuk dilaksanakan sebagai bentuk penghambaan kepada Allah. Yang menjadi shalat fardhu yaitu, shalat isya', shalat subuh, shalat dhuhur, shalat ashar, dan shalat maghrib.

2) Shalat Sunnah

Shalat ini dapat dilakukan di berbagai waktu sepanjang hari dan malam, serta memiliki makna spiritual yang besar. Shalat sunnah bisa dijadikan sebagai pelengkap untuk shalat fardhu, dikerjakan

¹⁶ M. Danil, 'Hukum Qadha Shalat Sunah Fajar Setelah Shalat Subuh Studi Komparatif Ibnu Qudamah Dan Ibnu Abidin', *Moefy: Jurnal Perbandingan Mazhab Dan Hukum*, 12.725 (2023). h. 38.

mendapat pahala ditinggalkan tidak mendapat dosa. Contoh shalat sunah, Shalat sunah dhuha, shalat sunnah rawatib dan shalat sunnah tahajud¹⁷.

2. Shalat Khusuk

a. Pengertian Shalat Khusuk

Shalat khusuk secara istilah bahasa dapat diartikan sebagai pelaksanaan ibadah shalat dengan penuh kekhusukan, yakni dengan konsentrasi penuh, menghadapkan seluruh hati dan pikiran hanya kepada Allah SWT. Dalam kondisi khusuk, seseorang benar-benar tenggelam dalam ibadahnya, merasakan kehadiran Allah seakan-akan sedang berhadapan langsung dengan-Nya, sehingga segala bentuk gangguan duniawi dapat dihindari. Dalam shalat yang khusuk, hati menjadi tenang, pikiran jernih, dan tubuh mengikuti setiap gerakan dengan penuh kesadaran dan pemahaman terhadap maknanya.

Khusuk menjadi salah satu indikator utama diterimanya shalat seseorang. Allah SWT memuji orang-orang yang khusuk dalam firman-Nya, “Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, yaitu orang-orang yang khusuk dalam shalatnya” (QS. Al-Mu’minun: 1-2). Ayat ini menegaskan bahwa kekhusukan dalam shalat bukan hanya soal teknis gerakan, melainkan lebih pada bagaimana hati

¹⁷ M. Danil, ‘Hukum Qadha Shalat Sunah Fajar Setelah Shalat Subuh Studi Komparatif Ibnu Qudamah Dan Ibnu Abidin’, *Moefy: Jurnal Perbandingan Mazhab Dan Hukum*, 12.725 (2023). h. 40.

seorang hamba benar-benar terhubung dengan Sang Pencipta. Kekhusukan melambangkan rasa tunduk, hormat, dan takut yang disertai kecintaan kepada Allah SWT.

Shalat menurut istilah syariat Islam adalah ibadah yang terdiri atas rangkaian ucapan dan gerakan tertentu, yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Namun lebih dari sekadar rutinitas, shalat yang khusuk menjadikan ibadah tersebut sebagai sarana pembentukan jiwa yang tenang, karakter yang sabar, serta memperkuat hubungan spiritual dengan Allah. Oleh karena itu, menjaga kekhusukan dalam shalat menjadi tujuan utama dalam mendirikan shalat secara sempurna¹⁸.

Khusuk disini dimaksudkan ketika melakukan ibadah shalat pikiran, perasaan, ucapan dan perbuatan hanya fokus kepada Allah semata. Akan tetapi bukan berarti ketika ibadah shalat dengan khusuk lupa dan tidak merasakan keadaan sekitar.¹⁹ Bahkan Nabi Muhammad SAW mengajarkan shalat sunnat dua rakat ketika mendapat masalah. Shalat bukan untuk melupakan suatu masalah akan tetapi masalah tersebut dibawa dalam shalat untuk disampaikan kepada Allah agar segera diberikan jalan keluarnya. Ketika mendapat musibah yang hebat, tiba-tiba saja bisa shalat dengan khusuk hal ini dikarenakan

¹⁸ M. Danil, 'Hukum Qadha Shalat Sunah Fajar Setelah Shalat Subuh Studi Komparatif Ibnu Qudamah Dan Ibnu Abidin', *Moefy: Jurnal Perbandingan Mazhab Dan Hukum*, 12.725 (2023). h. 70.

¹⁹ E. Wahyuningsih, S. Suhadi, and M. Fathurrohman, 'Efektivitas Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Shalat Lima Waktu Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.5 (2022), 8381–87.

ketika kita tertimpa musibah, maka kita datang kepada Allah SWT dengan merendahkan diri, bersungguh-sungguh meminta pertolongan-Nya. Sehingga tersadar hanya Allah-lah yang dapat menolong dari segala permasalahan.²⁰

Mampu menghayati setiap gerakan dan bacaan yang dilakukan dalam shalat merupakan salah satu ciri seseorang memiliki hati yang rendah hati dan tunduk kepada Allah SWT. Menghayati shalat bukan sekadar menjalankan rutinitas ibadah, tetapi benar-benar merasakan makna dari setiap ucapan, bacaan, dan gerakan yang dilakukan. Seseorang yang khusuk dalam shalat akan merasakan isi bacaan yang dilafadzkan, hatinya hadir sepenuhnya, seolah-olah ia sedang benar-benar berhadapan langsung dengan Allah SWT. Tubuhnya pun tenteram, tidak bergerak di luar waktu dan ketentuan gerakan yang telah diajarkan dalam tuntunan shalat. Khusuk dalam shalat adalah kondisi di mana hati seseorang tunduk, merendah, dan sepenuhnya tertuju kepada Allah SWT. Pandangan matanya tertunduk ke arah tempat sujud, sebagai simbol kerendahan hati dan kepasrahan diri di hadapan Sang Pencipta.

Dalam posisi berdiri tegak saat shalat, seorang hamba tidak sekadar berdiri secara fisik, tetapi hatinya penuh dengan pengharapan akan ridho dan rahmat Allah SWT. Setiap detik dalam shalat diisi dengan kesadaran spiritual yang tinggi, perasaan takut akan kebesaran

²⁰ W. L. Mahmudi and others, 'Kajian Sholat Khusyuk Dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswa Teknik Sipil Politeknik Negeri Semarang', *Bangun Rekaprima*, 8.2 (2022), 40.

Allah, sekaligus penuh pengharapan akan ampunan dan kasih sayangnya. Itulah hakikat khusuk yang mencerminkan hati yang benar-benar rendah hati, tunduk, dan ikhlas semata-mata demi mendapatkan ridho Allah SWT.²¹

Khusuk memiliki empat aspek yang terlibat dalam ibadah shalat, jika empat aspek tersebut ada dalam shalat maka shalat dikategorikan sebagai shalat yang khusuk. Adapun empat aspek tersebut adalah, *Pertama*, kekhusyukan mata dibuktikan dengan pandangan ketika shalat menghadap ke bawah ke tempat sujud. Menundukkan pandangan ke tempat sujud merupakan salah satu jalan tercepat menuju khusuk. *Kedua*, kekhusukan suara juga mencerminkan kekhusukan dalam ibadah shalat, dengan membaca bacaan sholat dengan suara yang lembut tanpa persaan tergesa gesa juga menjadi aspek kekhusukan dalam beribadah.

Ketiga, kekhusukan badan. Kekhusukan badan dalam bahasa arab disebut dengan khudu' yang berarti ketundukan. Dalam Islam tunduk kepada Allah merupakan sebuah kewajiban, sehingga ketika beribadah shalat tubuh juga harus tunduk dan patuh kepada Allah. *Keempat*, kekhusukan hati merupakan sumber dari kekhusukan yang lain, sesuai prinsipnya bahwa ibadah merupakan pekerjaan hati. Ketika seseorang shalat dengan melibatkan hatinya maka akan muncul rasa cinta, perasaan hina, tawakal, takzim, perasaan takut, harap, sabar,

²¹ Chairunnisa Amelia, Tri Wulan Dari, and Fitriani Ningsi, "Pengaruh Terapi Sholat Khusuk Terhadap Tingkat Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa," *Journal of Islamic Psychology and Behavioral Sciences* 2, no. 4 (2024), h. 167–175.

Syukur, ridha, taubat dan lainnya. Munculnya perasaan-perasaan seperti inilah yang disebut dengan khusuk.²²

Pentingnya khusuk dalam shalat tidak hanya terletak pada aspek ritual, tetapi juga pada dampaknya terhadap kehidupan spiritual dan emosional seorang Muslim. Ketika seseorang melaksanakan shalat dengan khusuk, ia menciptakan koneksi yang lebih dalam dengan Allah. Hal ini membantu individu untuk merasa lebih tenang dan terarah dalam menghadapi berbagai masalah, memperkuat rasa tawakal dan ketergantungan kepada Allah.

Kekhusukan meningkatkan kualitas shalat. Ketika kita khusuk, kita lebih mampu memahami makna setiap gerakan dan bacaan, sehingga shalat menjadi lebih bermakna. Kekhusukan menciptakan hubungan yang lebih intim dengan Allah. Saat hati kita fokus, kita lebih mudah merasakan kehadiran-Nya dan menghayati doa yang kita panjatkan. Shalat yang khusuk dapat memberikan kekuatan mental dan emosional, membantu kita menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik.

Khusuk dalam shalat tidak hanya dimaknai sebagai ketundukan hati, tetapi juga dapat dilihat sebagai cerminan kedisiplinan diri serta bentuk penghayatan yang mendalam terhadap setiap aspek ibadah. Sikap khusuk bukan hanya sekadar rutinitas formal dalam menjalankan shalat, melainkan juga sebuah proses

²² T. W. Dari and F. Ningsi, "Pengaruh Terapi Sholat Khusuk Terhadap Tingkat Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa," *Journal of Islamic Psychology and Behavioral Sciences* 2, no. 4 (2024): 167–75.

melatih diri untuk mengendalikan tubuh, pikiran, dan perasaan. Ketika seseorang menundukkan pandangan ke arah tempat sujud, membaca bacaan shalat dengan suara yang lembut dan penuh kesadaran, serta menjaga postur tubuh tetap tegak dan sesuai dengan tuntunan, semua itu merupakan latihan kedisiplinan dan pengendalian diri yang sangat bernilai. Kebiasaan tersebut tidak hanya terbatas dalam ruang lingkup ibadah semata, tetapi juga membawa dampak positif dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui shalat yang dilakukan dengan penuh khusuk, seseorang belajar untuk bersikap sederhana, rendah hati, dan menjaga ketenangan dalam berbagai situasi. Disiplin dalam mengatur gerakan dan bacaan shalat menumbuhkan kesadaran untuk menghormati setiap momen penting dalam hidup, baik dalam hubungan sosial, pekerjaan, maupun dalam menghadapi tantangan kehidupan. Dengan kata lain, khusuk bukan hanya melatih kita untuk taat kepada Allah SWT dalam ibadah formal, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai seperti kesederhanaan, kedamaian batin, rasa hormat, dan ketenangan jiwa yang dapat diterapkan dalam segala aspek kehidupan.

Lebih jauh lagi, khusuk dalam shalat bukan sekadar kewajiban ibadah yang dijalankan secara lahiriah, melainkan dapat menjadi sarana yang nyata untuk mengubah dan memperbaiki kehidupan seseorang secara menyeluruh. Ketika hati, pikiran, dan jiwa benar-benar dilibatkan dalam setiap detik pelaksanaan shalat, seseorang tidak

hanya sekedar menjalankan perintah Allah SWT, tetapi juga merasakan ketenangan batin, kedamaian jiwa, dan kebahagiaan yang mendalam yang sulit ditemukan dari hal-hal duniawi semata. Khusuk dalam shalat membawa seseorang pada kondisi spiritual yang lebih tinggi, di mana segala kegelisahan, kecemasan, dan beban hidup seolah-olah berkurang karena ia merasa dekat dengan Sang Pencipta, Allah SWT. Shalat yang dilakukan dengan penuh kekhusukan dapat menjadi penyeimbang dalam menghadapi tekanan hidup, membantu mengendalikan emosi, serta meningkatkan rasa sabar dan ketulusan dalam berinteraksi dengan sesama.

Menciptakan suasana khusuk dalam shalat bukanlah sesuatu yang sepele, melainkan sebuah tujuan yang sangat berharga dan patut diupayakan dengan sungguh-sungguh. Kekhusukan tidak hanya mempererat hubungan spiritual seorang hamba dengan Allah SWT, tetapi juga berperan besar dalam membentuk kepribadian yang lebih tenang, sabar, jujur, dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang terbiasa menjaga kekhusukan dalam shalat cenderung memiliki karakter yang lebih baik, lebih bijaksana dalam bertindak, serta lebih mampu menjaga sikap rendah hati dan keteguhan hati dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan. Dengan demikian, shalat yang khusuk bukan hanya berdampak pada hubungan vertikal dengan Allah SWT, tetapi juga memberi manfaat nyata dalam hubungan sosial dan pembentukan karakter diri secara keseluruhan.

b. Pengaruh dan Manfaat Shalat Khusuk

Shalat adalah ibadah yang memiliki manfaat luar biasa, tidak hanya terbatas pada urusan akhirat, tetapi juga memberikan dampak positif yang nyata bagi kehidupan manusia di dunia. Shalat bukanlah sekadar ritual yang dilakukan berulang-ulang tanpa makna, melainkan sebuah kebiasaan yang penuh makna dan manfaat, sehingga mustahil dianggap sebagai sesuatu yang sia-sia. Di dalam shalat, terdapat keutamaan besar yang mampu menentramkan hati, menenangkan pikiran, serta menghubungkan jiwa manusia dengan rahmat dan kasih sayang Allah SWT.

Melalui shalat, hati manusia dihibur dari segala keresahan, kecemasan, dan kekhawatiran yang kerap kali muncul akibat beban kehidupan. Shalat juga menjadi perantara turunnya berkah, rahmat, serta petunjuk dari Allah SWT kepada hamba-Nya yang bersungguh-sungguh. Lebih dari sekadar rutinitas ibadah, shalat adalah cerminan dari sikap dan kesadaran batin yang mendalam. Setiap gerakan, setiap bacaan, dan setiap detik dalam pelaksanaan shalat mengajarkan nilai-nilai kesabaran, ketundukan, dan kepasrahan diri kepada Sang Pencipta.

Tidak hanya itu, shalat juga berperan penting dalam menjaga kesehatan, baik fisik maupun mental. Dalam dimensi kesehatan fisik, gerakan shalat seperti rukuk, sujud, dan berdiri tegak, jika dilakukan

dengan benar, dapat melatih kelenturan otot, melancarkan peredaran darah, serta meningkatkan kebugaran tubuh. Sementara dari sisi kesehatan mental, shalat berperan sebagai terapi alami yang ampuh dalam meredakan stres, kecemasan, dan tekanan hidup. Rutinitas shalat yang teratur dan penuh penghayatan mampu mengurangi beban pikiran, menenangkan hati, serta membantu seseorang mengendalikan emosinya.

Shalat memiliki fungsi spiritual yang sangat efektif dalam mengatasi keraguan, kegelisahan, dan kesedihan yang sering kali menghampiri manusia. Ketika seseorang merasa terpuruk, kehilangan arah, atau diliputi duka, shalat menjadi jalan untuk memohon kekuatan, ketabahan, dan ketenangan kepada Allah SWT. Dengan demikian, shalat bukan hanya ibadah yang bernilai pahala besar di akhirat, tetapi juga merupakan kebutuhan rohani yang memperkuat mental, menentramkan jiwa, serta meningkatkan kualitas hidup seseorang di dunia. Oleh karena itu, shalat adalah kebutuhan utama yang harus dijaga dengan sungguh-sungguh, karena manfaatnya dirasakan sepanjang kehidupan, baik di dunia maupun setelah kematian.

Shalat memiliki manfaat yang luas, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun kehidupan setelah kematian. Dengan memahami manfaat ini, penting untuk meningkatkan kekhusukan dalam praktik ibadah di sekolah agar siswa dapat merasakan dampak positif shalat

secara maksimal. Shalat yang khusuk memberikan ketenangan pikiran dan jiwa, membantu meredakan kecemasan dan stress. Shalat khusuk tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga dapat membawa dampak positif dalam interaksi sosial dan lingkungan sekitar.

Khusuk dalam shalat merupakan keadaan hati yang tenang, fokus, dan penuh kesadaran dalam beribadah kepada Allah. Indikator khusuk meliputi keterlibatan hati dalam doa, fokus pikiran pada bacaan dan gerakan shalat, kekhusukan fisik yang ditandai gerakan tertib, serta rasa tunduk dan rendah hati di hadapan Allah. Izzah (2024) menyebutkan beberapa faktor yang memengaruhi kekhusukan, antara lain pemahaman makna bacaan shalat, kesiapan mental sebelum beribadah, kondisi lingkungan yang mendukung ketenangan, serta pembiasaan ibadah yang konsisten²³. Faktor psikologis seperti ketenangan hati dan keterlepasan dari urusan dunia juga berperan penting. Selain itu, pengendalian pikiran dari gangguan internal maupun eksternal akan meningkatkan kualitas khusuk. Dengan terpenuhinya indikator dan faktor tersebut, shalat tidak hanya menjadi ritual fisik, tetapi juga pengalaman spiritual yang mendalam, yang berdampak pada ketenangan jiwa dan peningkatan konsentrasi dalam aktivitas sehari-hari, termasuk belajar.

Dengan menciptakan suasana yang mendukung kekhusukan, seperti mengadakan shalat berjamaah dengan tenang, mengajarkan

²³ Lailatul Izzah, 'Pengaruh Praktik Sholat Khusyuk Dalam Kegiatan Pembinaan Psikospiritual Terhadap Konsentrasi Belajar Mahasiswa', *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 21.1 (2024), 1–13.

teknik untuk mencapai fokus, dan memfasilitasi lingkungan yang minim gangguan, sekolah dapat membantu siswa menyadari bahwa shalat bukan hanya sekadar kewajiban, tetapi juga merupakan sumber kekuatan dan dukungan emosional. Ketika siswa merasakan manfaat spiritual dan mental dari shalat, mereka akan lebih termotivasi untuk melaksanakannya secara konsisten.

3. Praktek Ibadah di Sekolah

Praktek ibadah di sekolah merupakan salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter dan pembinaan akhlak siswa melalui pendekatan religius yang terstruktur. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tidak hanya berfungsi sebagai tempat mentransfer ilmu pengetahuan umum, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan kepribadian siswa melalui kegiatan keagamaan. Salah satu bentuk kegiatan tersebut adalah pelaksanaan praktek ibadah, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dzikir bersama, dan pembiasaan doa harian.²⁴

Praktek ibadah yang dilaksanakan secara rutin di sekolah bertujuan untuk membiasakan siswa menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya diajarkan teori keagamaan di dalam kelas, tetapi juga dilatih langsung untuk menerapkannya dalam bentuk kegiatan

²⁴ Harmi, Hendra. "Model pembelajaran pendidikan agama islam berbasis moderasi beragama." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7.2 (2022): 228-234.

nyata. Kegiatan ini sangat penting untuk membentuk kesadaran spiritual dan meningkatkan kepatuhan terhadap nilai-nilai agama sejak usia dini. Pelaksanaan praktek ibadah di sekolah umumnya dilakukan dengan bimbingan dari guru pendidikan agama atau guru wali kelas.²⁵ Para siswa diajak untuk melaksanakan ibadah sesuai tuntunan agama, baik dalam aspek bacaan maupun gerakan.

Dalam Islam, kegiatan seperti shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, pembacaan surat-surat pendek, hingga hafalan doa harian menjadi bagian dari aktivitas rutin yang dilakukan di banyak sekolah, terutama sekolah-sekolah berbasis Islam. Selain memperkuat keimanan dan ketakwaan, praktek ibadah di sekolah juga berfungsi untuk membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa hormat antar sesama. Siswa diajarkan untuk hadir tepat waktu, menjaga kekhusukan, dan mengikuti tata tertib ibadah dengan tertib. Proses ini secara tidak langsung mendidik siswa untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan menghargai nilai-nilai moral dalam kehidupan sosial.

Pembiasaan sangat penting dalam pendidikan anak, terutama dalam pembentukan kepribadian, moral, dan agama. Sebab baik buruknya perkembangan kepribadian seorang anak akan ditentukan oleh kebiasaannya. Semakin mudah anak-anak memeluk dan memahami agama, khususnya sholat, semakin banyak aktivitas keagamaan yang

²⁵ Harmi, Hendra. "Analisis kesiapan program moderasi beragama di lingkungan sekolah/madrasah." *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 7.1 (2022): 89-95.

mereka lakukan.²⁶ Hal ini dilakukan karena rasa cinta terhadap anak tersebut, memastikan bahwa anak tersebut melihat doa sebagai suatu kebutuhan dan bukan sebagai tugas yang harus diselesaikan. Banyaknya pemahaman tentang akhlak, akhlak, dan sikap yang harus dimiliki siswa bukanlah fokus utama dalam upaya menciptakan layanan salat.

Pembiasaan adalah dimana kegiatan dilakukan berkali-kali atau berulang dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk menjadi sebuah kebiasaan. Pembiasaan di usia dini juga memiliki dampak positif ketika siswa menginjak usia remaja. Pembiasaan dianggap sangat efektif ketika diterapkan sejak usia dini, karena anak usia dini memiliki kemampuan mengingat yang kuat serta kondisi kepribadian yang belum matang sehingga mudah untuk diatur dengan kebiasaan positif yang bermanfaat. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan sulit dipisahkan ketika remaja karena sudah menyatu dengan kepribadiannya.

Pembiasaan sejak dini memiliki dampak positif yang signifikan ketika anak memasuki usia remaja. Di usia ini, kepribadian anak sudah mulai terbentuk, dan kebiasaan yang telah ditanamkan akan menjadi bagian integral dari diri mereka. Anak yang terbiasa dengan nilai-nilai positif, seperti disiplin dalam menjalankan shalat, akan lebih mudah

²⁶ W. E. Bancin and others, 'Analisis Perkembangan Fisik, Psikologi, Dan Sosial Pada Fase Balita Hingga Lansia', *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 2.1 (2024), 63–76.

menghadapi tantangan kehidupan remaja dan tetap berpegang pada prinsip moral yang baik.²⁷

Keterlibatan orang tua dan pendidik sebagai teladan dalam menjalankan nilai-nilai agama dan moral sangat relevan untuk meningkatkan kekhusukan dalam praktik ibadah di sekolah. Ketika orang tua dan guru menunjukkan komitmen yang konsisten terhadap ibadah, anak-anak cenderung termotivasi untuk meniru perilaku tersebut. Hal ini menciptakan lingkungan di mana kekhusukan dalam ibadah, seperti shalat, menjadi prioritas yang dihargai dan dipraktikkan.

Pembiasaan yang dilakukan di sekolah, yang selaras dengan pengajaran di rumah, akan memperkuat pola pikir anak bahwa ibadah adalah aspek yang penting dan harus dilakukan dengan sepenuh hati. Dengan melibatkan mereka dalam kegiatan ibadah yang terstruktur, seperti shalat berjamaah, dan mengedepankan suasana khusuk, anak-anak dapat merasakan manfaat spiritual dari ibadah tersebut, sekaligus mengembangkan kedisiplinan dan ketenangan batin.

Orang tua dan pendidik harus menjadi teladan dalam menjalankan nilai-nilai agama dan moral. Dengan memberikan contoh yang baik dan konsisten, anak akan merasa termotivasi untuk meniru dan menjadikan kebiasaan tersebut sebagai bagian dari identitas mereka. Pembiasaan yang baik tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan pribadi anak,

²⁷ D. Istiqomah, S. Astuti, and N. Nurwahyudi, "Implementasi Kursus Mahir Dasar (KMD) Pada Praktek Ibadah Peserta Didik," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2 (2023), h. 291–301.

tetapi juga berkontribusi terhadap masyarakat yang lebih baik di masa depan.

4. Metode Sholati Pada Siswa

Metode Sholati merupakan sebuah inovasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang berfokus pada pemahaman makna bacaan shalat secara mendalam. Metode ini pertama kali dicetuskan oleh Ustadz Ahmad Rifa'i Rif'an, seorang praktisi dan pendidik asal Indonesia yang menaruh perhatian besar pada kualitas pemahaman spiritual anak sejak dini, khususnya dalam hal ibadah shalat. Sejak diperkenalkan secara luas pada tahun 2005, Metode Sholati telah mengalami perkembangan signifikan dan mendapatkan sambutan positif dari berbagai kalangan pendidik serta lembaga pendidikan Islam di Indonesia.

Metode Sholati merupakan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang mengintegrasikan bacaan ayat dengan gerakan shalat, sehingga menghafal dan memahami ayat dilakukan bersamaan dengan praktik ibadah. Prinsip utamanya adalah memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam satu aktivitas, sehingga peserta didik tidak hanya menghafal teks, tetapi juga menginternalisasi makna ayat dalam konteks ibadah sehari-hari. Keunggulan metode ini, menurut Bahriyah (2022), terletak pada kemampuannya meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an secara alami, memperkuat keterikatan emosional dengan ayat-ayat yang dibaca, serta memudahkan proses pengingatan karena terkait langsung

dengan rutinitas shalat²⁸. Selain itu, metode Sholati membantu membentuk konsistensi ibadah dan kedisiplinan belajar, sekaligus menanamkan nilai spiritual yang mendalam. Pendekatan ini juga relevan diterapkan di pesantren maupun lembaga pendidikan Islam karena efektif, praktis, dan mampu mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an ke dalam kehidupan sehari-hari santri.

Metode ini menekankan pada pendekatan makna per kata dalam bacaan shalat, dengan tujuan agar peserta didik tidak hanya sekadar menghafal lafaz-lafaz doa, tetapi juga memahami isi dan makna yang terkandung di dalamnya. Dengan memahami arti dari setiap kalimat dalam bacaan shalat, peserta didik diharapkan mampu menghadirkan kekhusukan dalam ibadah dan menjadikan shalat sebagai sarana komunikasi spiritual yang bermakna antara dirinya dengan Allah SWT. Hal ini sekaligus mendukung penguatan karakter religius siswa sejak usia dasar, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Dalam implementasinya, Metode Sholati memperoleh dukungan kuat melalui berbagai pelatihan dan workshop intensif yang secara rutin diselenggarakan oleh tim pengembang metode. Pelatihan ini dirancang secara khusus untuk guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama mereka yang mengajar mata pelajaran praktik ibadah. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah membekali para guru dengan pemahaman mendalam mengenai teknik pengajaran Metode Sholati, termasuk pendekatan

²⁸ E. Bahriyah, 'Implementasi Living Qur'an Metode "Sholati Ila Mamati" Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfiz Al 'Azzam Semarang', *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4.2 (2022), 249–58.

pedagogis yang efektif, penguasaan materi makna bacaan shalat, serta strategi untuk menanamkan pemahaman spiritual kepada peserta didik.

Sampai saat ini, telah tercatat ratusan guru dari berbagai wilayah di Indonesia yang telah mengikuti pelatihan tersebut dan mendapatkan sertifikat resmi sebagai pengajar Metode Sholati. Mereka tidak hanya berasal dari sekolah-sekolah di kota besar, tetapi juga menjangkau daerah-daerah yang lebih terpencil, termasuk wilayah Bengkulu. Para guru ini menjadi ujung tombak dalam implementasi dan penyebaran Metode Sholati di lingkungan sekolah, madrasah, hingga lembaga pendidikan non-formal. Keberadaan mereka sangat penting dalam menjaga konsistensi penerapan metode ini serta memastikan bahwa nilai-nilai dan tujuan pendidikan spiritual yang terkandung di dalamnya dapat tersampaikan secara maksimal kepada para siswa.

Di SDIT Rabbi Radhiya 01 Curup, terdapat dua orang guru yang telah tersertifikasi resmi sebagai pengajar Metode Sholati. Keduanya aktif menerapkan metode ini dalam proses pembelajaran dan secara konsisten membimbing siswa memahami bacaan shalat dalam konteks makna dan nilai spiritualnya. Kehadiran guru yang terlatih ini menjadi salah satu faktor utama keberhasilan implementasi metode di sekolah tersebut. Selain itu, dukungan kurikulum berbasis karakter dan fasilitas sekolah yang mendukung turut memperkuat pelaksanaan Metode Sholati secara maksimal. Oleh karena itu, SDIT Rabbi Radhiya 01 Curup dipandang sebagai tempat yang representatif untuk mengevaluasi

efektivitas metode ini dalam membentuk karakter siswa yang religius dan berakhlak mulia.

5. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dalam Islam (Ta'dib, Tarbiyah Dan Ta'lim)

Pendidikan dalam Islam memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang gemilang, sebab ia menjadi sarana pengembangan potensi manusia secara utuh, baik spiritual, intelektual, maupun moral. Dalam pandangan Islam, manusia adalah subjek sekaligus objek pendidikan, sehingga keberlangsungan dan keberhasilan pendidikan sangat menentukan kualitas peradaban²⁹.

Terdapat tiga prinsip utama pembelajaran dalam Islam, yaitu Ta'dib, Tarbiyah, dan Ta'lim. Ta'dib mengacu pada proses penanaman adab atau tata nilai moral yang benar, meliputi kesadaran akan posisi manusia di hadapan Allah, sesama, dan alam semesta. Konsep ini menekankan pembentukan akhlak sebagai inti pendidikan, sehingga ilmu yang dimiliki tidak hanya bermanfaat secara duniawi, tetapi juga membawa keberkahan.

Tarbiyah berarti proses pembinaan, pengasuhan, dan pengembangan potensi peserta didik secara bertahap menuju kematangan. Tarbiyah menekankan pertumbuhan yang seimbang antara aspek jasmani, akal, dan ruhani. Menurut Ali Muhammad Jarisyah, tarbiyah merupakan investasi sumber daya manusia yang menentukan

²⁹ Aldila Winda Pramita and others, 'Hakikat Pendidikan Islam: Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib', *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)*, 83.89 (2023).

kemajuan bangsa; kegagalan tarbiyah dapat menimbulkan kekacauan dalam berbagai bidang seperti sosial, politik, dan ekonomi³⁰.

Sementara itu, Ta'lim berfokus pada proses transfer ilmu pengetahuan, baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Ta'lim menekankan penyampaian informasi, pengajaran keterampilan, dan pembentukan pola pikir yang benar, dengan tujuan agar peserta didik mampu mengamalkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari³¹.

Ketiga konsep ini saling melengkapi: ta'dib sebagai landasan moral, tarbiyah sebagai proses pembinaan holistik, dan ta'lim sebagai sarana penguasaan ilmu. Penerapan yang seimbang antara ketiganya menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan Islam dalam melahirkan generasi berilmu, beradab, dan berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa.

6. Metode Pembelajaran Ibadah dalam Islam

Pembelajaran ibadah dalam Islam tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi secara kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan sikap dan perilaku melalui metode yang aplikatif. Terdapat empat metode utama yang efektif, yaitu keteladanan, pembiasaan, sinergi, dan praktik langsung (amaliah).

Keteladanan (uswah hasanah) merupakan metode yang menempatkan pendidik sebagai model perilaku ibadah yang benar.

³⁰ Pramita and others.

³¹ Restu Abdiyantoro, Novita Sari, and Amrullah Amrullah, 'Pemahaman Guru Pada Konsep Tarbiyah, Ta'lim, Dan Ta'dib Dalam Pembelajaran Untuk Pembentukan Karakter', *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2.2 (2024), 11–20.

Melalui keteladanan, peserta didik dapat meniru dan menginternalisasi nilai-nilai ibadah yang dicontohkan guru atau orang tua. Amalia & Sunarko (2025) menegaskan bahwa guru yang konsisten menampilkan perilaku ibadah sesuai syariat akan lebih mudah menanamkan nilai akhlak terpuji kepada siswa³².

Pembiasaan adalah metode melatih peserta didik melakukan ibadah secara rutin hingga menjadi kebiasaan positif. Proses ini menumbuhkan kesadaran dan keterikatan emosional terhadap ibadah, sehingga praktiknya tidak lagi dipandang sebagai kewajiban yang memberatkan. Prayitno menjelaskan bahwa pembiasaan ibadah yang konsisten dapat membentuk karakter islami secara permanen³³.

Sinergi dalam pembelajaran ibadah melibatkan kerja sama antara tiga lingkungan pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat (tripusat pendidikan). Marzuki et al. menyatakan bahwa sinergi ini memastikan pesan pendidikan ibadah yang diterima siswa selaras dan berkesinambungan, sehingga membentuk perilaku terpuji secara komprehensif³⁴.

Praktik langsung (amaliah) adalah metode melibatkan peserta didik secara aktif dalam pelaksanaan ibadah, seperti shalat berjamaah,

³² Fitriani Nur Amalia and Asep Sunarko, 'Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Pada Siswa Kelas VIII Mts Al-Fatah Banjarnegara', *Journal Sains Student Research*, 3.4 (2025), pp. 747–56.

³³ Edi Prayitno, 'Implementasi Nilai-Nilai Karakter Islami Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Muara Beliti Musi Rawas' (Diss. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

³⁴ Muhammad Aminan Marzuki and Rizki Amalia Sholihah, 'Sinergi Tripusat Pendidikan Dalam Menanamkan Perilaku Terpuji Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren', *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 13.1 (2023), 16–29.

membaca Al-Qur'an, atau kegiatan sosial keagamaan. Metode ini memberi pengalaman nyata sehingga siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga menguasai keterampilan ibadah dengan benar.

Keempat metode ini saling melengkapi. Keteladanan memberikan inspirasi, pembiasaan menumbuhkan konsistensi, sinergi memperkuat dukungan lingkungan, dan amaliah memastikan keterampilan ibadah terinternalisasi. Penerapan terpadu dari metode-metode tersebut menjadi kunci keberhasilan pendidikan ibadah dalam membentuk generasi muslim yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

7. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses penilaian terhadap data yang telah dikumpulkan melalui berbagai metode asesmen, baik dengan instrumen tes maupun non-tes. Tujuan utama dari evaluasi adalah untuk memberikan informasi yang akurat guna pengambilan keputusan, dengan dasar data yang diperoleh melalui pengukuran. Secara etimologis, istilah "evaluasi" diambil dari bahasa Inggris "evaluation," yang dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai penilaian atau pengukuran nilai dari suatu objek, kegiatan, atau program tertentu.³⁵

Evaluasi pendidikan merupakan proses sistematis untuk menilai efektivitas suatu program, metode, atau proses pembelajaran. Beberapa

³⁵ C. E. Purnomo, 'Nilai Pancasila Sebagai Norma Kritik Dalam Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Studi Peraturan Walikota Bima Nomor 71 Tahun 2019 Tentang Jumat Khusyu)', *Jurnal Risalah Kenotariatan*, 2.2 (2021).

model evaluasi yang relevan adalah model CIPP, model Stakes, serta evaluasi formatif dan sumatif.

Model CIPP (Context, Input, Process, Product) dikembangkan untuk memberikan panduan komprehensif dalam mengevaluasi program pendidikan. Evaluasi context menilai kebutuhan dan latar belakang program; input mengkaji strategi, sumber daya, dan perencanaan; process mengevaluasi pelaksanaan; sedangkan product mengukur hasil dan dampak. Ayyusufi et al. menegaskan bahwa model ini membantu pengambil keputusan dalam menentukan keberlanjutan atau perbaikan program pendidikan, termasuk di lingkungan pesantren³⁶.

Model Stakes memandang evaluasi sebagai proses untuk memahami antecedents (kondisi awal), transactions (proses pelaksanaan), dan outcomes (hasil akhir). Model ini menekankan hubungan dinamis antara kondisi awal, proses, dan hasil, serta memperhatikan keterlibatan pemangku kepentingan dalam penilaian, terutama pada konteks yang memiliki risiko tinggi (high-stakes³⁷).

Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk memberikan umpan balik dan perbaikan segera, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan di akhir pembelajaran untuk menilai pencapaian tujuan secara keseluruhan. Menurut Taqiyuddin et al,

³⁶ Atikah Markhamah Ayyusufi, Ari Anshori, and Muthoifin Muthoifin, 'Evaluation of The CIPP Model on The Tahfidz Program in Islamic Boarding Schools', *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2022), 466–84.

³⁷ Nithya Sambasivan and others, 'Everyone Wants to Do the Model Work, Not the Data Work': Data Cascades in High-Stakes AI', in *Proceedings of the 2021 CHI Conference on Human Factors in Computing Systems*, 2021.

kombinasi keduanya memberikan gambaran menyeluruh: formatif memastikan proses berjalan optimal, sedangkan sumatif mengukur keberhasilan akhir program atau pembelajaran³⁸.

Menurut Arikunto, evaluasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu program atau kegiatan. Evaluasi ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai capaian suatu program, tetapi juga menentukan kualitas dari hasil yang telah dicapai. Dengan demikian, evaluasi menjadi alat penting dalam menentukan apakah suatu program berhasil, memerlukan perbaikan, atau perlu dihentikan.

Evaluasi sering kali dibagi menjadi beberapa dimensi, yang masing-masing berfokus pada aspek yang berbeda dalam proses pengukuran dan penilaian program. Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) merupakan salah satu pendekatan evaluasi yang banyak digunakan untuk mengidentifikasi keberhasilan program melalui dimensi yang berbeda:

a. *Context* (Konteks)

Dimensi konteks dalam evaluasi program bertujuan untuk mengidentifikasi latar belakang, kebutuhan, dan situasi yang mempengaruhi perencanaan serta pelaksanaan program. Evaluasi konteks memberikan informasi penting tentang kondisi lingkungan internal dan eksternal yang melatarbelakangi dirancangnya suatu program. Dalam konteks ini, evaluasi akan membantu menjawab

³⁸ Taqiyuddin Taqiyuddin, Supardi Supardi, and Lubna Lubna, 'Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9.3 (2024), 1936–42.

pertanyaan-pertanyaan seperti: “Mengapa program ini dibutuhkan?”, “Apa masalah utama yang ingin diatasi?”, dan “Siapa saja pihak-pihak yang berkepentingan terhadap keberhasilan program ini?”. Evaluasi konteks juga berfungsi untuk memastikan bahwa program benar-benar dibangun berdasarkan kebutuhan nyata yang ada di lapangan, bukan hanya berdasarkan asumsi teoritis. Dengan demikian, informasi dari evaluasi konteks menjadi landasan kuat dalam merumuskan tujuan program secara spesifik, realistis, dan relevan. Evaluasi ini sangat penting dilakukan pada tahap awal, karena jika perencanaan program tidak sesuai dengan kondisi riil yang dihadapi, maka besar kemungkinan implementasi program akan mengalami hambatan, baik secara teknis maupun substansi.

b. *Input* (Masukan)

Dimensi input menitikberatkan pada analisis terhadap berbagai sumber daya dan dukungan yang dibutuhkan untuk menjalankan program secara optimal. Evaluasi input meliputi penilaian terhadap kualitas dan kuantitas tenaga pelaksana (misalnya guru, fasilitator, pelatih), ketersediaan fasilitas dan sarana pendukung, sumber dana, waktu, serta kurikulum atau materi pelatihan yang akan digunakan. Evaluasi ini juga mencakup analisis kelayakan strategi implementasi, metode pembelajaran, serta kebijakan-kebijakan pendukung. Evaluasi input bertujuan untuk mengetahui apakah semua sumber daya yang dibutuhkan telah tersedia, serta bagaimana kesiapan program dalam

menghadapi berbagai tantangan selama pelaksanaan. Selain itu, evaluasi input juga memberikan informasi penting terkait kekuatan dan kelemahan perencanaan program, sehingga pihak pengelola dapat melakukan penyesuaian sebelum program dilaksanakan secara penuh. Dengan kata lain, evaluasi input merupakan upaya preventif agar program berjalan efisien dan efektif sejak awal.

c. *Process* (Proses)

Evaluasi pada dimensi proses bertujuan untuk menilai bagaimana program dilaksanakan di lapangan, apakah sesuai dengan rencana dan pedoman yang telah disusun sebelumnya. Evaluasi ini mencakup pemantauan terhadap penggunaan metode, media, pendekatan pembelajaran, interaksi antara pelaksana program dan peserta, serta keterlibatan stakeholder lainnya. Evaluasi proses juga mencakup identifikasi hambatan yang terjadi selama implementasi serta cara-cara penyelesaiannya. Salah satu fungsi utama evaluasi proses adalah sebagai alat monitoring untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan rencana, serta mengidentifikasi peluang perbaikan secara real-time. Dengan adanya evaluasi proses yang dilakukan secara berkala, pihak pengelola dapat segera mengambil langkah-langkah korektif terhadap berbagai aspek yang belum berjalan optimal. Hal ini penting untuk menjaga kualitas program, meningkatkan efektivitas kegiatan, serta membangun budaya

evaluatif dalam pelaksanaan program-program pendidikan atau pelatihan.

d. *Product* (Hasil)

Dimensi produk berfokus pada evaluasi terhadap hasil akhir atau output dan outcome dari program yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana tujuan dan sasaran program telah tercapai, baik dalam jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang. Evaluasi produk mencakup aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik peserta program (jika dalam konteks pendidikan), serta dampak terhadap lingkungan atau komunitas sasaran. Informasi yang dihasilkan dari evaluasi produk sangat penting untuk menentukan keberlanjutan program. Apakah program perlu dilanjutkan dengan format yang sama, apakah perlu dilakukan modifikasi terhadap strategi dan pendekatannya, atau bahkan dihentikan jika hasilnya jauh dari yang diharapkan. Evaluasi produk juga dapat memberikan dasar yang kuat untuk melakukan perbaikan dalam siklus program selanjutnya, sehingga manfaat dari program dapat dirasakan lebih luas dan berkelanjutan oleh semua pihak terkait.

Evaluasi metode dengan menggunakan model CIPP memberikan gambaran menyeluruh tentang program, mulai dari latar belakang dan kebutuhan (*Context*), kualitas masukan (*Input*), proses pelaksanaan (*Process*), hingga hasil akhir (*Product*). Setiap dimensi evaluasi memiliki peran penting dalam memastikan keberhasilan program dan dalam

mengambil keputusan yang berbasis data, sehingga dapat dilakukan penyesuaian atau perbaikan yang relevan demi mencapai tujuan yang diharapkan.

B. Penelitian Relevan

Tabel 2.1. Penelitian Relevan

No	Judul	Metode	Hasil
1	Meningkatkan Kebiasaan Melalui Metode Pembiasaan Pada anak Usia Dini ³⁹	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan yakni kegiatan praktek shalat. Pembiasaan ini sangat efektif dalam meningkatkan kebiasaan ibadah shalat anak karena dalam kegiatannya anak dibimbing baik bacaan ataupun gerakan secara berulang dalam jangka panjang. Pelaksanaan metode pembiasaan cukup tepat untuk diterapkan terhadap anak usia dini. Hal ini karena pertumbuhan mereka identik menirukan

³⁹ E. Sofiwati and R. Dewi, 'Meningkatkan Kebiasaan Ibadah Shalat Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Usia Dini', *ANAKING Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2 (2023), 1-6.

No	Judul	Metode	Hasil
			lingkungan yang di tempatinya.
2	Pendampingan praktek sholat melalui metode demonstrasi di sekolah MA Bahrul Ulum kelas X Besuk Probolinggo ⁴⁰	Studi Kepustakaan dan Studi Lapangan	hasil akhir bahwa penggunaan metode demonstrasi terhadap siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan dalam dua siklus diperoleh oleh aktivitas guru dalam pembelajaran meningkat dari 65% pada siklus I, menjadi 75% pada siklus II. Peningkatan ini tentunya dipengaruhi oleh: a) Pemahaman guru terhadap metode demonstrasi semakin bagus, b) respons siswa terhadap setiap kegiatan dalam metode sangat bagus.
3	Penerapan Metode Dreill pada praktek Ibadah untuk Anak	Kualitatif	Dapat disimpulkan apabila dalam teknik murid di RA Darussalam Huta Siantar

⁴⁰ M. Mahbubi and others, 'Pendampingan Praktek Sholat Melalui Metode Demonstrasi Di Sekolah MA Bahrul Ulum Kelas X Besuk Probolinggo', *AL-KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3.2 (2023), 62–69.

No	Judul	Metode	Hasil
	Usia Dini di RA Darussalam Huta Siantar ⁴¹ .		mampu ditinjau kelas kala itu belum mampu mempraktekkan aktivitas sholat, cukup saja mampu mengikuti serta mengingat teks dari sholat dengan serupa- serupa memakai sistem ekshibisi serta drill, serta apresiasi penghitungan anak sebesar 10%, serta sehabis kegiatan dilaksanakan dikelas dengan pemeriksaan dari guru, anak menjumpai kenaikan walau belum seluruh anak menyentuh patokan kesuksesan yang di tetapkan.
4	Pengembangan metode pendidikan shalat khusuk dan dampaknya bagi kinerja karyawan	Studi kasus	Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa: (1) sebagian karyawan masih ada yang

⁴¹ K. Nur and others, 'Penerapan Metode Drill Pada Praktek Ibadah Untuk Anak Usia Dini Di RA Darussalam Huta Siantar Penerapan Metode Drill Pada Praktek Ibadah Untuk Anak Usia Dini Di RA Darussalam Huta Siantar', *TILA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3.1 (2023), 389–98.

No	Judul	Metode	Hasil
	PT,PP (Persero) Jakarta ⁴² .		mengabaikan shalat fardhu; (2) pengembangan metode pendidikan shalat khusuk dengan instrumen evaluasi; (3) dampak pendidikan shalat khusuk terhadap kinerja karyawan diketahui sangat positif dengan kenaikan persentase dari indikator kinerja. Hasil penelitian ini untuk mengembangkan metode pendidikan shalat khusuk dan sistem evaluasi yang berisi indikator untuk menilai dampak hasil pendidikan shalat khusuk
5	Efektivitas Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Smp Mhammadiyah 2	kuantitatif	kedisiplinan siswa yang diwajibkan mengikuti shalat berjamaah (kelompok eksperimen) mayoritas sangat disiplin

⁴² S. Hardjanto and others, 'Pengembangan Metode Pendidikan Shalat Khusyuk Dan Dampaknya Bagi Kinerja Karyawan PT. PP (Persero) Jakarta', *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.4 (2022).

No	Judul	Metode	Hasil
	Sendang Agung Lampung ⁴³		(52,27%); kedisiplinan siswa yang tidak diwajibkan mengikuti shalat berjamaah (kelompok kontrol) mayoritas juga sangat disiplin (43,18%); dan pembiasaan shalat berjamaah tidak efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung ($p = 0,354$).

⁴³ Nurul Qomariyah, 'Efektivitas Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Smp Muhammadiyah 2 Sendang Agung Lampung', *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7.1 (2021), 114–18.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang berfokus pada evaluasi pelaksanaan metode "Sholati" dalam meningkatkan kekhusukan shalat siswa.⁴⁴ Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana metode ini diterapkan dan bagaimana pengaruhnya terhadap kekhusukan siswa dalam shalat. Studi kasus dianggap sesuai karena penelitian dilakukan di satu sekolah, yaitu SDIT Rabbi Radhiya 01 Curup, yang memungkinkan peneliti menggali informasi lebih spesifik dari konteks lingkungan belajar tertentu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung serta melakukan wawancara dan diskusi dengan guru dan siswa mengenai pengalaman dan persepsi mereka terkait pelaksanaan metode Sholati.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya 01 Curup yang beralamat di kelurahan Sidorejo, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sekolah ini dipilih karena telah menerapkan pelaksanaan metode Sholati sebagai bagian dari kurikulum dalam mata pelajaran Praktik Ibadah, khususnya untuk

⁴⁴ M. R. Pahleviannur and others, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Pradina Pustaka, 2022).

meningkatkan kekhusukan siswa dalam shalat. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, selama tiga bulan, yang mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, dan analisis data.

C. Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari partisipan penelitian, yang terdiri dari guru mata pelajaran Praktik Ibadah dan siswa SDIT Rabbi Radhiya 01 Curup. Data ini meliputi wawancara mendalam dengan guru terkait penerapan pelaksanaan metode Sholati, observasi terhadap praktik shalat siswa di kelas, serta wawancara dengan siswa untuk memahami tingkat kekhusukan mereka. Data primer ini penting untuk memahami pengalaman langsung guru dan siswa serta efektivitas pelaksanaan metode Sholati dalam konteks pembelajaran.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumentasi sekolah, seperti panduan metode Sholati, buku panduan Praktik Ibadah, laporan kegiatan shalat siswa, dan catatan evaluasi dari guru. Data ini digunakan sebagai bahan pendukung untuk memperkuat analisis dan pemahaman mengenai konteks penerapan pelaksanaan metode Sholati di SDIT Rabbi Radhiya 01 Curup.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif dilakukan dengan cara peneliti terlibat langsung dalam aktivitas yang diteliti sehingga mampu memahami fenomena secara lebih mendalam. Menurut Spradley, observasi partisipatif memungkinkan peneliti tidak hanya mencatat perilaku yang tampak, tetapi juga memahami makna dari interaksi sosial yang terjadi⁴⁵.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan shalat siswa dengan metode Sholati. Aspek yang diamati meliputi gerakan, bacaan, dan sikap siswa dalam shalat, terutama yang berkaitan dengan kekhusyukan. Teknik ini digunakan untuk menangkap secara langsung reaksi, ekspresi, serta interaksi siswa selama praktik ibadah. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong yang menyatakan bahwa observasi merupakan alat penting dalam penelitian kualitatif untuk melihat realitas sosial sebagaimana adanya⁴⁶.

⁴⁵ James P. Spradley, *Participant Observation* (New York: Rinehart and Winston, 1980). h. 54

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, Remaja Rosda Karya, 2019. h. 157

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam digunakan untuk menggali data yang bersifat mendalam dan personal dari partisipan penelitian. Menurut Esterberg, wawancara mendalam merupakan bentuk percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi detail mengenai pengalaman, perasaan, dan perspektif individu terhadap suatu fenomena⁴⁷.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap guru mata pelajaran Praktik Ibadah untuk mengetahui motivasi, strategi, serta tujuan penerapan metode Sholati. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada siswa untuk mengeksplorasi pengalaman mereka, persepsi terhadap metode tersebut, serta sejauh mana pengaruhnya terhadap kekhusyukan shalat.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara serta sebagai bentuk triangulasi data. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono bahwa dokumentasi dapat digunakan sebagai pelengkap dalam penelitian kualitatif guna memperkuat data lapangan yang diperoleh dari sumber utama⁴⁸. Dalam penelitian ini, dokumen yang dikaji meliputi panduan pelaksanaan metode Sholati, catatan evaluasi guru, serta laporan kegiatan praktik ibadah siswa.

⁴⁷ Kristin Esterberg, *Qualitative Methods in Social Research* (Boston: McGraw-Hill, 2002). h. 83

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2016). h. 232

E. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data adalah hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar dapat dipercaya dan akurat. Salah satu teknik yang umum digunakan untuk meningkatkan keabsahan data adalah triangulasi. Triangulasi adalah proses membandingkan dan mengonfirmasi data dari berbagai sumber atau metode untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh dan konsisten.

Pada penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan menggabungkan tiga sumber data utama: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pertama, data dari wawancara dengan guru dan siswa memberikan pemahaman tentang pengalaman dan pandangan mereka terkait pelaksanaan metode Sholati. Kedua, observasi dilakukan dengan mengamati langsung penerapan metode Sholati dan bagaimana siswa menjalankan shalat. Ketiga, dokumentasi dari panduan metode dan catatan evaluasi guru memberi konteks tambahan dan bukti tertulis tentang pelaksanaan metode ini di sekolah.

Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat membandingkan temuan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk melihat apakah ada konsistensi di antara data tersebut. Misalnya, jika guru menyatakan bahwa metode Sholati efektif dalam meningkatkan kekhusukan siswa, peneliti akan membandingkan pernyataan ini dengan hasil observasi langsung terhadap sikap shalat siswa dan catatan evaluasi dalam dokumentasi. Jika semua sumber ini menunjukkan hasil yang sejalan, maka data tersebut lebih dapat dipercaya.

Triangulasi membantu memastikan bahwa kesimpulan yang dibuat peneliti berdasarkan berbagai sumber informasi tidak bias dan lebih representatif terhadap kenyataan. Teknik ini memberikan gambaran yang lebih utuh dan memperkuat keabsahan data dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan memilih data yang relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang tidak relevan atau berlebihan akan diabaikan, sehingga peneliti dapat fokus pada informasi yang berkaitan langsung dengan penerapan dan dampak metode Sholati terhadap kekhusukan siswa dalam shalat.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau matriks untuk memudahkan pemahaman. Penyajian data ini memudahkan peneliti dalam melihat pola, hubungan, atau perbandingan antara data yang diperoleh dari berbagai sumber. Penyajian data juga membantu peneliti dalam menyusun interpretasi mengenai efektifitas metode Sholati.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap akhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti membuat kesimpulan mengenai efektivitas metode Sholati berdasarkan temuan yang telah disusun dan diverifikasi. Kesimpulan ini diambil dengan mempertimbangkan hasil dari triangulasi, member check, dan hasil analisis dari keseluruhan data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini memberikan gambaran apakah metode Sholati efektif dalam meningkatkan kekhusukan shalat siswa dan implikasi yang ditimbulkan terhadap proses pembelajaran Praktik Ibadah di SDIT Rabbi Radhiya 01 Curup.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya 01 Curup. Sekolah ini merupakan sebuah pendidikan formal berstatus swasta yang terletak area sentral masyarakat. Posisi sekolah ini sangat strategis dan mudah di akses oleh masyarakat umum. Akses menuju SDIT Rabbi Radhiyya 01 sangat dekat dengan jalan raya dan di dekat dengan pemukim penduduk setempat. Sehingga memudahkan para orang tua dan siswa untuk menuju sekolah dengan berjalan kaki, menggunakan kendaraan roda empat maupun kendaraan roda dua.⁴⁹

Sekolah ini berlokasi di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Kabupaten Rejang Lebong adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Bengkulu, Ibu Kota Kabupaten ini terletak di Kecamatan Curup. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.55, 42 km². Dan populasi sekitar 288.582 jiwa. Kabupaten ini terletak pada ketinggian 600-700 mdpl. Kabupaten ini terletak di Ulu Musi, sebuah lembah yang di aliri Sungai di tengah rangkaian Bukit Barisan dan berjarak 85 km dari Kota Bengkulu yang merupakan berada pada ketinggian yang merupakan Ibu Kota Provinsi.⁵⁰

⁴⁹ Observasi dengan Fathul Hamdi, Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 01), 15 Maret 2025

⁵⁰ https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Rejang_Lebong ,Dikunjungi pada 20 Maret 2025, pukul 10.30 Wib

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan pelaksanaan metode Sholati dalam pelajaran praktik ibadah di SDIT Rabbi Radhiya 01 Curup

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*), diperoleh gambaran mengenai bagaimana penerapan Metode Sholati dilaksanakan di SDIT Rabbi Radhiya 01 Curup. Temuan ini menunjukkan bahwa metode tersebut bukan hanya menekankan pada keterampilan menghafal bacaan shalat, tetapi juga diarahkan pada pemahaman makna, penghayatan, dan pembentukan kebiasaan ibadah siswa. Adapun hasil penelitian yang terangkum dalam empat aspek utama sebagai berikut:

a. Pemahaman Makna Bacaan Shalat

Dalam dimensi *context*, guru dan pelaksana program merasa bahwa lingkungan sekolah sudah mendukung sepenuhnya, baik dari sisi kebijakan, pemahaman program, maupun semangat pelaksana. Tujuan utama pelaksanaan metode ini adalah membentuk kekhusukan siswa dalam beribadah melalui pemahaman makna bacaan. Guru menekankan pentingnya keterhubungan batin dalam shalat, yang dicapai lewat pemahaman bahasa dan nilai spiritual bacaan. Ketertarikan siswa pada metode ini menjadi indikator awal keberhasilan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa tampak aktif ketika guru menjelaskan arti dari setiap bacaan shalat. Guru tidak hanya mengajarkan lafaz Arab, tetapi juga menyertakan terjemahan dan penjelasan sederhana sesuai tingkat pemahaman anak. Dalam wawancara, seorang guru menyampaikan:

“Kami ingin anak-anak tidak hanya hafal bacaan shalat, tetapi juga tahu maknanya. Dengan begitu mereka lebih bisa khusuk dalam melaksanakan shalat.”⁵¹

Siswa juga menuturkan bahwa dengan mengetahui arti bacaan, mereka merasa lebih tenang dan serius saat shalat. Hal ini memperlihatkan bahwa dari sisi *context*, penerapan Metode Sholati berhasil menghadirkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan spiritual siswa.

⁵¹ Wawancara dengan Prayoga Sapta, (Guru Pelajaran Sholati SDIT Rabbi Radhiyya 01), 19 Maret 2025, Pukul : 10.00 Wib

b. Kesiapan Guru dan Dukungan Sarana Pembelajaran

Pada aspek input, pelaksanaan didukung oleh pelatihan intensif kepada guru, penyediaan media ajar oleh sekolah, serta kesiapan infrastruktur. Guru menyatakan bahwa tidak ada kendala berarti dalam pelaksanaan dari sisi fasilitas dan kompetensi. Namun, ia menekankan pentingnya perhatian terhadap siswa dengan kebutuhan khusus belajar. Untuk itu, pendekatan personal dan komunikasi dua arah menjadi kunci dalam pelaksanaan yang efektif.

Observasi memperlihatkan bahwa guru menggunakan buku panduan Metode Sholati, media visual berupa kartu arti bacaan, serta memanfaatkan papan tulis untuk menekankan kata-kata kunci. Lingkungan kelas dibuat kondusif, dengan suasana belajar yang tenang dan fokus.

Dalam wawancara, salah satu guru mengungkapkan:

“Sekolah sudah menyiapkan sarana, seperti buku dan media gambar. Kami juga mendapatkan pelatihan khusus tentang Metode Sholati, sehingga lebih percaya diri saat mengajarkannya.”⁵²

Hal ini menunjukkan bahwa dari segi input, dukungan sarana dan kompetensi guru menjadi modal penting dalam penerapan metode ini.

c. Pelaksanaan Pembelajaran Interaktif

Dimensi process mengungkap bahwa pembelajaran metode Sholati berjalan aktif. Kegiatan talqin dan cek bacaan disambut antusias oleh siswa. Guru memberikan ruang kepada siswa untuk bertanya,

⁵² Wawancara dengan Prayoga Sapta, (Guru Pelajaran Sholati SDIT Rabbi Radhiyya 01), 19 Maret 2025, Pukul : 10.00 Wib

berdiskusi, dan memahami bacaan secara mendalam. Proses evaluasi dilakukan dengan melibatkan pihak sekolah lainnya seperti wali kelas dan staf pendidikan. Meski pembelajaran berlangsung lancar, ditemukan beberapa kendala seperti variasi fokus siswa, kebosanan akibat metode pengajaran monoton, dan suasana kelas yang kadang kurang kondusif. Guru menyiasatinya dengan penggunaan metode interaktif, diskusi kelompok, dan permainan edukatif.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan Metode Sholati dilakukan melalui tahapan talqin, yaitu guru melafalkan bacaan shalat kemudian diikuti siswa. Selain itu, guru juga mengadakan sesi tanya jawab agar siswa lebih memahami arti bacaan. Siswa tampak antusias ketika diminta menirukan gerakan sekaligus bacaan shalat secara berulang-ulang.

Dalam wawancara, seorang siswa mengatakan:

“Belajarnya menyenangkan karena ada praktek gerakan. Jadi tidak hanya baca saja, tapi langsung dipraktikkan seperti shalat.”⁵³

Dengan demikian, aspek process menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung aktif, interaktif, dan mampu menumbuhkan minat siswa untuk terus berlatih.

d. Hasil dan Dampak Penerapan Metode Sholati

Dari hasil observasi, terlihat bahwa sebagian besar siswa mampu membaca bacaan shalat dengan lancar dan benar, serta mengetahui arti pokoknya. Perubahan perilaku siswa juga mulai tampak, seperti lebih disiplin melaksanakan shalat berjamaah dan menunjukkan sikap khusyuk ketika shalat.

Pada dimensi product, hasil pelaksanaan menunjukkan pencapaian tujuan yang diharapkan. Siswa mampu memahami dan mengartikan bacaan shalat dengan baik. Dampaknya, mereka dapat lebih menghayati nilai-nilai ibadah secara spiritual. Guru menyatakan bahwa metode ini aplikatif dan bisa diterapkan secara luas, baik di sekolah maupun lingkungan keluarga. Evaluasi praktik shalat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan.

Berdasarkan wawancara dengan AR (8 tahun), siswa peserta pembelajaran metode Sholati, diperoleh gambaran bahwa metode ini

⁵³ Wawancara dengan AR, (Siswa SDIT Rabbi Radhiyya 01), 19 Maret 2025, Pukul : 11.30 Wib

memberikan dampak positif terhadap pemahaman makna bacaan shalat.

AR menyampaikan,

“Pernah, dulu saya cuma hafal bacaannya tapi tidak tahu artinya. Setelah belajar pakai metode Sholati, saya mulai paham artinya satu per satu. Metode ini sangat efektif, karena saya sendiri jadi lebih fokus saat shalat. Nyaman, karena guru selalu tersenyum dan tidak marah kalau kami bertanya. Guru memberi contoh gerakan dan bacaan, itu membuat saya lebih cepat paham. Lebih khusuk, saya bisa fokus dan tenang. Dengan mengingat arti bacaan, saya jadi termotivasi untuk tidak meninggalkan shalat.”⁵⁴

Berdasarkan wawancara, AR menunjukkan adanya perubahan signifikan dari sekadar menghafal bacaan sholat menjadi memahami maknanya melalui Metode Sholati. Dari sisi konteks, metode ini membantunya memahami arti bacaan meskipun ia terkadang mengalami gangguan konsentrasi di rumah. Pada tahap input, ia merasakan dukungan fasilitas yang memadai seperti buku panduan, gambar arti bacaan, dan ruang belajar yang bersih, serta interaksi guru yang ramah sehingga menciptakan suasana belajar kondusif. Dari segi proses, pembelajaran yang interaktif dan demonstratif melalui contoh gerakan dan bacaan memudahkan pemahaman, bahkan ketika menghadapi kesulitan mengingat bacaan panjang, guru memberikan bantuan langsung untuk mengatasinya. Pada tahap produk, AR merasakan peningkatan kualitas ibadahnya, menjadi lebih khusyuk, fokus, dan tenang. Pemahaman arti bacaan mendorongnya untuk menjaga konsistensi sholat, sehingga dapat

⁵⁴ Wawancara dengan AR, (Siswa SDIT Rabbi Radhiyya 01), 19 Maret 2025, Pukul : 11.30 Wib

disimpulkan bahwa Metode Sholati memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan motivasi ibadah siswa.

Berdasarkan wawancara dengan FH (8 tahun), siswa peserta metode Sholati, diperoleh gambaran bahwa metode ini memberi pengaruh signifikan pada pemahaman makna bacaan shalat dan kualitas kekhusyukan.

“Pernah. Dahulu saya hanya menghafal bacaan tanpa memahami artinya. Setelah mengikuti metode Sholati, saya menjadi memahami arti bacaan satu per satu. Perbedaannya, metode Sholati membuat saya mengerti makna bacaan sehingga dapat lebih fokus. Fasilitasnya lengkap, meliputi buku panduan, ruangan yang bersih dan sejuk, serta media visual berisi arti bacaan. Guru bersikap ramah, menjelaskan secara perlahan, memberikan contoh langsung, dan mengulang materi hingga dipahami. Hal ini membuat saya lebih khusyuk dan tenang. Mengingat arti bacaan membuat saya tidak ingin meninggalkan shalat.”⁵⁵ Sementara itu, ZK (9 tahun) menyampaikan, “Pernah. Dahulu saya hanya menghafal bacaan saja tanpa memahami artinya. Setelah mengikuti metode Sholati, saya mulai mengerti arti bacaan tersebut satu per satu.”⁵⁶

Seorang guru dalam wawancara menyampaikan:

“Alhamdulillah, setelah diterapkan metode ini, anak-anak lebih cepat hafal bacaan shalat dan bahkan mengingatkan temannya untuk shalat tepat waktu.”

⁵⁵ Wawancara dengan FH , (Siswa SDIT Rabbi Radhiyya 01), 19 Maret 2025, Pukul : 11.40 Wib

⁵⁶ Wawancara dengan FH , (Siswa SDIT Rabbi Radhiyya 01), 19 Maret 2025, Pukul : 11.50 Wib

Hal ini membuktikan bahwa dari segi product, penerapan Metode Sholati berdampak positif terhadap penguasaan bacaan shalat sekaligus membentuk kebiasaan ibadah dan karakter religius siswa.

2. Perubahan pada tingkat kekhusukan shalat siswa setelah diterapkan pelaksanaan metode Sholati

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara, penerapan metode Sholati terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kekhusyukan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat. Metode ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif berupa pemahaman arti dan makna bacaan shalat, tetapi juga berdampak pada ranah afektif dan spiritual siswa, yang ditunjukkan melalui perubahan sikap, kesadaran, dan keterhubungan batin ketika beribadah.

a. Pemahaman bacaan shalat

Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa siswa lebih mudah dalam menghafal sekaligus memahami makna bacaan. Guru menjelaskan bahwa selama proses pembelajaran, metode Sholati selalu menekankan pentingnya mengetahui arti setiap bacaan shalat, sehingga siswa tidak sekadar menghafal secara mekanis. Seorang guru menyatakan bahwa:

“Santri lebih mudah menghafal bacaan karena setiap kata disertai dengan pemaknaan, jadi mereka tidak hanya sekadar mengingat tetapi juga memahami apa yang dibaca.”⁵⁷

Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman makna bacaan berperan besar dalam membangun keterhubungan batin siswa ketika shalat. Observasi di kelas memperkuat temuan ini, di mana siswa tampak lebih antusias ketika guru menjelaskan arti bacaan, bahkan sebagian siswa mencoba mengulang arti kalimat setelah guru membacakan.

b. Perubahan pada ranah afektif dan spiritual siswa

Berdasarkan wawancara dengan siswa, sebagian besar menyatakan merasa lebih tenang dan khidmat ketika melaksanakan shalat setelah memahami arti bacaan. Seorang siswa mengungkapkan bahwa dirinya lebih “merinding” ketika membaca doa iftitah atau al-Fatihah karena tahu arti kalimat yang dibaca.

Observasi saat praktik shalat berjamaah menunjukkan adanya perbedaan ekspresi dan keseriusan siswa dalam beribadah. Siswa tampak lebih khidmat, gerakan dilakukan lebih tertib, dan bacaan dilafalkan dengan lebih perlahan dan penuh kesadaran.

⁵⁷ Wawancara dengan FH , (Siswa SDIT Rabbi Radhiyya 01), 19 Maret 2025,Pukul : 11.00 Wib.

c. Perubahan dalam evaluasi praktik shalat

Berdasarkan observasi, guru secara rutin melakukan penilaian praktik shalat, baik secara individu maupun berkelompok. Evaluasi ini tidak hanya menekankan aspek gerakan yang benar, tetapi juga pada kekhusyukan dan pemahaman bacaan. Guru mengungkapkan bahwa dari evaluasi yang dilakukan, terdapat peningkatan signifikan pada siswa, terutama dalam hal konsistensi melaksanakan shalat dengan khidmat. Guru menyatakan,

“Kalau dulu banyak siswa yang terburu-buru dalam gerakan dan bacaan, sekarang mereka lebih tenang, bahkan ada yang sudah bisa mengingatkan temannya ketika bacaan kurang tepat.”

d. Suasana pembelajaran yang kondusif dan interaktif

Observasi menunjukkan bahwa guru menggunakan pendekatan kreatif dalam menyampaikan materi, seperti melalui metode interaktif, diskusi, dan pengulangan makna bacaan secara bersama-sama. Suasana kelas yang demikian membuat siswa merasa nyaman dan terlibat aktif. Meskipun masih ada sebagian kecil siswa yang kurang fokus, secara umum kelas menjadi lebih hidup dan terarah. Guru menegaskan bahwa dengan suasana pembelajaran yang mendukung, siswa lebih mudah meresapi materi dan membawa dampaknya dalam pelaksanaan shalat sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Sholati memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas ibadah siswa, khususnya dalam hal kekhusyukan shalat. Perubahan yang terjadi tidak hanya terbatas pada ranah kognitif melalui pemahaman arti bacaan, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan spiritual yang berpengaruh pada sikap dan perilaku keagamaan siswa. Dengan demikian, metode Sholati dapat dikatakan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman sekaligus penghayatan siswa terhadap ibadah shalat.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pelaksanaan metode Sholati untuk meningkatkan kekhusyukan shalat siswa

Dalam proses penerapan Metode Sholati di sekolah, ditemukan sejumlah faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun kendala yang dihadapi di lapangan. Faktor-faktor tersebut diperoleh melalui hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, wali kelas, serta siswa, yang kemudian diperkuat dengan temuan observasi langsung selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Analisis ini disusun berdasarkan dua sisi utama, yaitu faktor pendukung yang menjadi kekuatan dalam pelaksanaan metode, dan faktor penghambat yang masih memerlukan perhatian serta tindak lanjut. Dengan memetakan kedua aspek ini, diharapkan gambaran mengenai efektivitas penerapan Metode Sholati menjadi lebih jelas serta dapat dijadikan dasar untuk perbaikan ke depan.

a. Faktor Pendukung Penerapan Metode Sholati

1) Dukungan Lembaga dan Pimpinan

Berdasarkan observasi, terlihat bahwa sekolah memang menyiapkan ruang khusus untuk pelatihan guru dan aktivitas siswa, serta secara konsisten memfasilitasi forum evaluasi yang mendukung keberlangsungan program.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak yayasan dan sekolah memiliki komitmen tinggi dalam mendukung penerapan metode Sholati. Dukungan ini terlihat dari adanya kebijakan lokal

yang dibuat khusus untuk menunjang kegiatan pembelajaran, serta penyediaan fasilitas berupa ruang belajar dan perlengkapan penunjang. Kepala sekolah juga mengalokasikan waktu khusus bagi guru untuk mengikuti pelatihan serta menyediakan ruang khusus untuk praktik pembelajaran.

Seorang kepala sekolah menyampaikan dalam wawancara:

“Kami di sekolah berusaha memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi. Metode Sholati ini kami dukung dengan menyediakan waktu khusus untuk pelatihan, dan sekolah siap menyiapkan fasilitas yang diperlukan.”⁵⁸

2) Kompetensi Guru

Dari observasi di kelas, guru tampak aktif menggunakan metode pembelajaran yang kontekstual dengan memanfaatkan media visual. Hal ini membuat siswa lebih fokus mengikuti pembelajaran.

Guru menjadi faktor penting dalam penerapan metode Sholati. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa sebagian besar guru sudah mendapatkan pelatihan, baik internal maupun eksternal. Mereka juga menguasai berbagai metode pembelajaran variatif yang bersifat interaktif sehingga mampu mengakomodasi kebutuhan siswa.

Seorang guru menyatakan:

“Dengan metode ini, siswa lebih mudah memahami bacaan karena tidak monoton. Saya sendiri merasa terbantu karena ada pelatihan yang membuat saya lebih percaya diri menerapkannya.”

3) Motivasi dan Antusiasme Siswa

Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa siswa terlihat lebih aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Mereka sering mengajukan pertanyaan dan berpartisipasi dalam diskusi.

Dukungan lain juga datang dari siswa. Berdasarkan keterangan wali kelas, siswa tampak lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran ketika guru menggunakan metode kontekstual dan visual.

Wali kelas menuturkan:

⁵⁸ Wawancara dengan Fathinul Hamdi, (Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 01), 25 Oktober 2025, Pukul : 11.40 Wib

“Anak-anak terlihat lebih antusias, apalagi kalau pembelajaran dibuat lebih visual. Mereka jadi cepat tanggap dan lebih aktif bertanya.”

4) Evaluasi dan Kolaborasi Rutin

Berdasarkan observasi, rapat evaluasi memang terlihat dilaksanakan secara rutin dan konsisten. Forum ini menjadi sarana berbagi pengalaman serta menemukan solusi terhadap permasalahan yang muncul.

Sekolah juga melakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan penerapan metode Sholati berjalan sesuai tujuan. Terdapat rapat koordinasi bulanan antara guru, wali kelas, dan pihak sekolah untuk membahas perkembangan serta kendala:

Seorang guru mengungkapkan:

“Kami setiap bulan ada rapat koordinasi. Di situ biasanya kami bahas apa saja kendala di kelas, lalu mencari strategi bersama agar penerapan metode bisa lebih baik.”

b. Faktor Penghambat Penerapan Metode Sholati

1) Ketimpangan Kesiapan SDM dan Sarana

Tidak semua guru memiliki kesiapan yang sama dalam menerapkan metode Sholati. Ada sebagian guru yang masih kesulitan karena belum pernah mengikuti pelatihan. Selain itu, sekolah yang berada di daerah pinggiran mengalami kendala akses internet dan keterbatasan media ajar.

Seorang guru menyampaikan:

“Kami sebenarnya ingin mencoba semua metode, tapi karena keterbatasan pelatihan dan fasilitas, jadi tidak semua guru siap. Di sekolah pinggiran malah lebih sulit lagi karena jaringan internet terbatas.”

2) Kurangnya Koordinasi Lintas Sektor

Hubungan antara sekolah dengan pihak luar, seperti komite sekolah maupun tokoh masyarakat, belum berjalan optimal. Akibatnya, dukungan dari luar sekolah masih kurang maksimal.

Kepala sekolah mengakui:

“Koordinasi dengan pihak luar memang belum maksimal. Kami masih berfokus di internal sekolah. Padahal, dukungan dari komite dan masyarakat juga sangat penting.”

3) Variasi Minat dan Fokus Siswa

Tidak semua siswa memberikan respon positif. Ada sebagian siswa yang mudah terdistraksi dan kurang tertarik pada metode baru yang digunakan.

Wali kelas menyatakan:

“Memang kebanyakan anak semangat, tapi ada juga beberapa siswa yang cepat bosan. Mereka lebih suka cara lama yang tidak terlalu menuntut mereka aktif.”

4) Minimnya Tindak Lanjut Pasca Program

Setelah program berjalan, sekolah belum menyiapkan mekanisme pendampingan berkelanjutan. Guru juga masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan materi program ke dalam kurikulum reguler.

Salah satu guru menyebutkan:

“Kalau ada pendampingan lanjutan akan lebih baik. Karena saat ini kami masih agak bingung bagaimana memasukkan materi metode Sholati ke kurikulum rutin.”

C. Pembahasan

1. Penerapan Pelaksanaan Metode Sholati Dalam Pelajaran Praktik Ibadah Di SDIT Rabbi Radhiya 01 Curup

Penerapan metode Sholati dalam pelajaran praktik ibadah di SDIT Rabbi Radhiya 01 Curup dilakukan secara terstruktur dan sistematis, mencerminkan upaya serius sekolah dalam membentuk pemahaman ibadah yang bermakna bagi siswa. Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi context, diketahui bahwa latar belakang penerapan metode ini dilandasi oleh kebutuhan untuk menanamkan pemahaman mendalam mengenai makna bacaan shalat kepada siswa. Rata-rata skor penilaian terhadap dimensi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden

memandang konteks penerapan metode ini secara positif. Guru menjelaskan bahwa metode Sholati bertujuan membantu siswa meningkatkan kekhusukan dalam shalat dengan cara memahami arti dari setiap bacaan yang mereka lafalkan⁵⁹. Kekhusukan ini tidak hanya dilihat dari segi gerakan, tetapi juga keterhubungan batin dengan Tuhan. Dengan mengetahui makna bacaan, siswa lebih tertarik, fokus, dan merasa memiliki hubungan emosional dengan ibadah yang mereka jalankan.

Pada dimensi input, rata-rata skor penilaian menunjukkan bahwa dukungan terhadap fasilitas, kesiapan guru, dan pelatihan dari pihak yayasan tergolong cukup baik. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menyampaikan bahwa sekolah telah menyediakan berbagai sarana pendukung pembelajaran yang memadai, seperti alat bantu visual, modul ajar, serta pelatihan khusus yang menunjang kompetensi guru dalam menerapkan metode Sholati.

Ketersediaan fasilitas ini menjadi elemen penting yang mendorong kelancaran proses pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, guru merasa percaya diri dalam menyampaikan materi karena telah memahami metode secara menyeluruh melalui pelatihan yang diterima sebelumnya. Mereka mampu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang variatif dan interaktif, sehingga siswa lebih mudah memahami makna bacaan shalat.

Namun demikian, guru tetap memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami hambatan atau keterlambatan belajar. Guru

⁵⁹ Wawancara Dengan Prayoga Septa, Guru Metode Sholati 14 November 2024.”

memberikan waktu tambahan, baik secara individual maupun dalam kelompok kecil, guna memastikan bahwa setiap siswa dapat mengikuti pembelajaran secara optimal. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan metode Sholati memiliki aspek inklusivitas, yang menekankan pentingnya memberi kesempatan belajar yang adil kepada semua siswa, tanpa terkecuali.

Selanjutnya, pada dimensi process, skor rata-rata yang diperoleh mencerminkan bahwa pelaksanaan metode Sholati berlangsung dengan baik, walaupun masih terdapat ruang untuk penguatan, terutama dalam hal variasi metode evaluasi dan penyesuaian ritme belajar siswa. Proses pembelajaran mencakup kegiatan talqin, yaitu pengucapan bersama bacaan shalat yang dipandu oleh guru, serta cek bacaan yang dilakukan secara berkala. Kegiatan ini tidak hanya membantu siswa dalam menghafal, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap arti kata demi kata dalam bacaan shalat.

Evaluasi dilakukan secara berkala, baik melalui pengamatan langsung, tes praktik, maupun diskusi dengan siswa. Selain itu, guru juga bekerja sama dengan wali kelas dan pihak sekolah lainnya untuk memantau perkembangan siswa. Kolaborasi ini menjadi kekuatan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung keberhasilan implementasi metode Sholati secara menyeluruh di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, hasil wawancara dan data kuantitatif menunjukkan bahwa penerapan metode Sholati di SDIT Rabbi Radhiya 01

Curup telah dilakukan secara efektif⁶⁰. Guru merasa tujuan dari metode ini sudah tercapai, yaitu siswa mampu memahami arti bacaan shalat, yang berdampak langsung pada kekhusukan dan kualitas ibadah mereka. Suasana sekolah yang religius dan mendukung juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan metode ini.

2. Perubahan Tingkat Kekhusukan Shalat Siswa Setelah Diterapkan Pelaksanaan Metode Sholati

Pelaksanaan metode Sholati dalam pembelajaran praktik ibadah, khususnya shalat, memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kekhusukan siswa saat melaksanakan ibadah shalat. Sebelum metode ini diterapkan, banyak siswa yang melaksanakan shalat hanya sebatas menggugurkan kewajiban tanpa memahami makna dan tata cara yang benar sesuai tuntunan. Kekhusukan shalat yang rendah terlihat dari sikap tubuh yang tidak tenang, gerakan yang terburu-buru, serta kurangnya pemahaman terhadap bacaan shalat. Setelah diterapkannya metode Sholati yang mengintegrasikan pembelajaran visual, audio, dan gerakan praktis dalam pengajaran shalat terjadi perubahan nyata dalam cara siswa melaksanakan shalat. Siswa menjadi lebih serius dan sadar akan pentingnya shalat sebagai sarana komunikasi dengan Allah SWT, bukan sekadar rutinitas harian.

Metode ini memanfaatkan pendekatan kinestetik dan audio-visual untuk mengajarkan makna setiap gerakan dan bacaan shalat, yang mampu

⁶⁰ Wawancara Dengan Prayoga Septa, Guru Metode Sholati 14 November 2024.”

menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara seimbang. Misalnya, melalui simulasi langsung dan penekanan pada niat, kekhusukan, serta tata cara yang benar, siswa lebih mudah memahami esensi dari setiap rukun shalat. Bahkan, evaluasi setelah penerapan metode menunjukkan peningkatan nilai spiritual siswa, tercermin dari perilaku yang lebih tertib, penuh hormat selama shalat, serta munculnya rasa tenang dan tenteram setelah beribadah. Selain itu, peningkatan kekhusukan ini juga dipengaruhi oleh penguatan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten di lingkungan sekolah, seperti shalat berjamaah dan murojaah bacaan shalat. Guru juga berperan sebagai teladan dan pembimbing yang mengawasi dan mengoreksi praktik shalat siswa secara langsung.

Perubahan perilaku siswa yang ditunjukkan tidak hanya saat melaksanakan shalat di sekolah, tetapi juga terbawa hingga ke lingkungan rumah menunjukkan bahwa metode Sholati memberikan dampak yang lebih dari sekadar pencapaian teknis pembelajaran. Guru dan orang tua yang diwawancarai menyampaikan bahwa siswa mulai menunjukkan kesadaran spiritual yang lebih tinggi, seperti lebih rajin mengerjakan shalat tepat waktu, memahami arti bacaan shalat, dan menunjukkan sikap hormat serta tenang selama ibadah. Perubahan ini menandakan bahwa metode Sholati berhasil menyentuh aspek ruhiyah (spiritualitas) dan membentuk karakter religius siswa secara mendalam. Proses internalisasi nilai melalui pemahaman makna bacaan shalat membuat siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga meresapi dan menghayati setiap bacaan dalam shalat mereka.

Hal ini sejalan dengan pemikiran para pendidik dan tokoh pendidikan Islam modern yang menekankan pentingnya pembentukan sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual dan emosional. Dalam konteks ini, metode Sholati relevan dengan kebutuhan zaman, khususnya dalam menghadapi tantangan era digital dan masyarakat 5.0, di mana karakter menjadi pondasi utama dalam membentuk pribadi yang tangguh, adaptif, dan berakhlak. Pembelajaran yang menyentuh sisi batin ini penting agar siswa tidak hanya menjadi pintar secara akademik, tetapi juga memiliki kompas moral dan spiritual yang kuat.⁶¹ Hal ini menekankan pentingnya membentuk sumber daya manusia kompetitif dan profesional yang memiliki nilai-nilai spiritual kuat dalam menghadapi era digital dan masyarakat 5.0. Dengan kata lain, keberhasilan metode Sholati dalam meningkatkan kekhusukan beribadah merupakan bagian dari pengembangan karakter yang lebih luas dan relevan dengan tuntutan zaman.

Huda dan Rodin (2021) membahas pentingnya strategi pengembangan lembaga pendidikan Islam, seperti pesantren dan diniyyah, yang berwawasan multikultural untuk membentuk siswa dengan nilai spiritual yang kuat sekaligus mampu beradaptasi dengan keragaman

⁶¹ R. Rodin, O. Rizkyantha, and M. Perdana, 'Upaya Program Studi Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam IAIN Curup Dalam Mewujudkan Pustakawan Profesional Dan Kompetitif Menghadapi Era 5.0', *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 6.2 (2024), 40–51.

budaya.⁶² Dalam konteks metode Sholati, pembiasaan spiritual dan kedisiplinan yang terbangun secara konsisten di sekolah dapat menjadi modal bagi siswa dalam membentuk jati diri yang tangguh dan berkepribadian Islami di tengah lingkungan sosial yang beragam.

Strategi pembelajaran yang menyenangkan dan menyentuh hati yang diterapkan dalam metode Sholati juga tercermin dalam hasil-hasil studi Gusmuliana, Apriani, dan Karolina (2020) serta Gusmuliana (2018), yang menunjukkan bahwa penggunaan media dan strategi pembelajaran inovatif mampu meningkatkan kemampuan siswa sekaligus membentuk karakter dan nilai-nilai positif.⁶³ Oleh karena itu, metode Sholati yang diadaptasi dengan pendekatan menyenangkan berpotensi menjadikan ibadah sebagai kebiasaan yang bukan sekadar rutinitas, melainkan dipahami dan dirasakan maknanya secara mendalam.

Terakhir, Oktavianti, Gusmuliana, dan Apriani (2021) menekankan pentingnya strategi pengembangan ide dan ekspresi siswa dalam proses pembelajaran, yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kreatif dan komunikatif.⁶⁴ Hal ini relevan dalam konteks metode Sholati yang mendorong siswa untuk tidak hanya melaksanakan shalat secara

⁶² M. Huda and R. Rodin, 'Perbandingan Strategi Dan Pola Pengembangan Pesantren Dan Diniyyah Berwawasan Multikultural', *Journal of Islamic Education Research*, 2.1 (2021), 45–62.

⁶³ P. Gusmuliana, E. Apriani, And A. Karolina, 'Islamic Fefac As An Interesting Learning Media To Improve Students'english Ability And Develop Their Character Values In Man Rejang Lebong', *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 1.1 (2020), 36–44; P. Gusmuliana, 'The Use Of Total Physical Response Strategy At Junior High School Of Slbn South Curup, Rejang Lebong', *English Franca: Academic Journal Of English Language And Education*, 2.2 (2018), 124.

⁶⁴ D. Oktavianti, P. Gusmuliana, And E. Apriani, 'The Students' Strategies In Developing Their Ideas In Writing Essay', *Jadila: Journal Of Development And Innovation In Language And Literature Education*, 1.4 (2021), 389–406.

ritual, tetapi juga menghayati dan mengungkapkan pemahamannya tentang ibadah, sehingga kekhusukan yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan tahan lama.

Dengan demikian, evaluasi pelaksanaan metode Sholati di Sekolah Islam Terpadu Rabbi Radhiya 01 Curup menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya efektif meningkatkan kekhusukan shalat siswa secara teknis, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter dan kesadaran spiritual yang berkelanjutan, melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif, menyentuh hati, serta didukung oleh sinergi antara sekolah dan keluarga.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Pelaksanaan Metode Sholati Untuk Meningkatkan Kekhusukan Shalat Siswa

Penerapan metode Sholati dalam rangka meningkatkan kekhusukan shalat siswa di lingkungan sekolah tidak terlepas dari adanya berbagai faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya. Faktor pendukung utama dalam implementasi metode Sholati adalah adanya komitmen kuat dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membimbing siswa secara totalitas, tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual. Guru yang kompeten, memiliki pemahaman mendalam tentang esensi dan tujuan metode Sholati, serta terlatih dalam menyampaikan materi dengan pendekatan yang menyenangkan dan komunikatif, menjadi ujung tombak keberhasilan metode ini. Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang

interaktif dan menyentuh hati siswa, sehingga materi yang diajarkan tidak hanya dihafal, tetapi juga dipahami dan dihayati.

Selain itu, dedikasi guru tercermin dari upaya mereka memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan, seperti memberikan waktu tambahan dan pendekatan personal agar semua siswa dapat mengikuti proses dengan baik. Guru juga aktif melakukan evaluasi dan refleksi untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai. Kehadiran guru sebagai pembimbing yang sabar, konsisten, dan memahami karakter siswa menjadikan metode Sholati berjalan dengan efektif. Komitmen ini menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan implementasi metode, karena pendidikan spiritual membutuhkan keteladanan dan keterlibatan aktif dari pendidik dalam setiap tahap pembelajaran.

Dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah berupa fasilitas yang memadai seperti ruang ibadah, media audio-visual, dan waktu khusus untuk praktik shalat, sangat krusial untuk keberhasilan metode Sholati. Hal ini sejalan dengan temuan Ahmad Apriliyanto, Fakhrudin, dan Gusmuliana (2024) yang menegaskan pentingnya model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning/PjBL) dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa.⁶⁵ Fasilitas dan lingkungan yang kondusif seperti yang disediakan di SDIT Rabbi Radhiya 01 Curup memungkinkan siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga berlatih

⁶⁵ A. Ahmad Apriliyanto, F. Fakhrudin, and P. Gusmuliana, 'Implementasi Model Project Based Learning (Pjbl) Dan Implikasinya Terhadap Kemampuan Creative Thingking Siswa Di Mas Al Muhajirin Tugumulyo Musi Rawas', 2024.

secara langsung, sehingga kreativitas dan pemahaman spiritual mereka dapat tumbuh secara optimal.

Selain itu, suasana sekolah yang religius dan pembiasaan kegiatan spiritual seperti shalat berjamaah dan pembacaan asmaul husna membentuk lingkungan belajar yang mendukung kekhusukan siswa. Menurut Sanjaya, Saputra, dan Yunita (2024), praktik ibadah rutin seperti salat tahajud terbukti dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an, yang menunjukkan bahwa pembiasaan spiritual memiliki dampak positif pada aspek kognitif dan afektif siswa dalam pendidikan agama.⁶⁶ Peran orang tua yang aktif memberikan dorongan dan pengawasan juga memperkuat kesinambungan pembiasaan ibadah di rumah, yang merupakan kunci keberhasilan pembelajaran agama secara menyeluruh.

Namun, kendala seperti kurangnya kesadaran spiritual di kalangan siswa dan pengaruh lingkungan luar yang kurang mendukung menjadi tantangan signifikan. Rozak, Fathurrochman, dan Ristianti (2018) menyoroti bahwa bimbingan belajar yang efektif dapat membantu mengatasi kesulitan belajar siswa, termasuk aspek spiritual yang memerlukan pendekatan personal dan konsisten.⁶⁷ Dengan kata lain, intervensi khusus dan pendampingan yang intensif dibutuhkan agar siswa yang belum memahami pentingnya kekhusukan dapat terlayani dengan baik.

⁶⁶ D. Sanjaya, H. Saputra, and N. Yunita, 'Analisis Salat Tahajud Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an (Studi Living Quran)', 2024.

⁶⁷ A. Rozak, I. Fathurrochman, and D. H. Ristianti, 'Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa', *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 1.1 (2018), 10–20.

Keterbatasan teknis seperti sarana audio-visual yang kurang memadai, kekurangan tenaga pengajar pendamping, dan minimnya modul pembelajaran menarik juga menjadi hambatan pelaksanaan metode. Heryanto, Amda, dan Ristianti (2020) menekankan pentingnya kreativitas guru, khususnya dalam pembelajaran fiqih, untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa.⁶⁸ Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan yang terstruktur dan pengembangan media pembelajaran interaktif menjadi sangat penting agar metode Sholati dapat berjalan lebih efektif dan menyenangkan.

Selanjutnya, Huda (2020) menegaskan bahwa perkembangan pendidikan Islam di Indonesia harus didukung oleh upaya penguatan sistem pendidikan nasional yang mencakup pengembangan sumber daya manusia dan sarana pembelajaran.⁶⁹ Hal ini memperkuat argumen bahwa keberhasilan metode Sholati juga tergantung pada sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua serta dukungan kebijakan pendidikan yang memadai.

Dengan mengelola faktor pendukung dan mengatasi kendala tersebut melalui kolaborasi dan inovasi pembelajaran, metode Sholati dapat dioptimalkan untuk membentuk siswa yang tidak hanya taat beribadah, tetapi juga menghayati setiap ibadah dengan penuh kekhusukan dan kesadaran spiritual yang tinggi.

⁶⁸ L. Heryanto, A. D. Amda, and D. H. Ristianti, 'Kreativitas Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa', *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2.2 (2020), 244–61.

⁶⁹ M. Huda, 'Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia Dan Upaya Penguatannya Dalam Sistem Pendidikan Nasional', *Journal of Islamic Education Research*, 1.2 (2020), 39–53.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan Metode Sholati, metode Sholati diterapkan secara interaktif dengan menekankan talqin, pemahaman arti bacaan, dan praktik langsung. Hasilnya, siswa tidak hanya hafal bacaan shalat, tetapi juga memahami maknanya sehingga lebih mudah meresapi ibadah.
2. Perubahan pada Kekhusyukan Shalat Siswa, Setelah mengikuti metode ini, siswa menunjukkan peningkatan kekhusyukan, lebih disiplin dalam shalat berjamaah, tenang dalam melafalkan bacaan, serta merasakan keterhubungan batin yang lebih kuat ketika beribadah.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat, Faktor pendukung meliputi dukungan lembaga dan pimpinan, kesiapan guru, antusiasme siswa, serta evaluasi rutin. Adapun faktor penghambat mencakup ketimpangan kesiapan guru dan sarana, kurangnya koordinasi lintas sektor, variasi fokus siswa, serta minimnya tindak lanjut program setelah diterapkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diaparkan, maka saran penelitian ini adalah:

1. Disarankan agar pihak sekolah melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap perkembangan setiap siswa, terutama bagi mereka yang

mengalami keterlambatan dalam memahami bacaan sholat, dengan pemberian bimbingan tambahan.

2. Guru dapat mengembangkan variasi media ajar berbasis audio-visual untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat daya ingat mereka terhadap makna bacaan sholat.
3. Diperlukan pelatihan rutin bagi guru agar lebih kreatif dan adaptif dalam mengembangkan metode Sholati sesuai dengan perkembangan karakter dan kebutuhan siswa.
4. Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran ibadah di rumah akan semakin memperkuat hasil yang diperoleh di sekolah.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan dalam kurun waktu tergolong singkat, sehingga hasil yang diperoleh bersifat snapshot dan belum mencerminkan perubahan jangka panjang.
2. Penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah, sehingga generalisasi hasil ke sekolah lain dengan konteks berbeda perlu dilakukan dengan hati-hati.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyantoro, Restu, Novita Sari, and Amrullah Amrullah, 'Pemahaman Guru Pada Konsep Tarbiyah, Ta'lim, Dan Ta'dib Dalam Pembelajaran Untuk Pembentukan Karakter', *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2.2 (2024), 11–20
- Ahmad Apriliyanto, A., F. Fakhruddin, and P. Gusmuliana, 'Implementasi Model Project Based Learning (Pjbl) Dan Implikasinya Terhadap Kemampuan Creative Thingking Siswa Di Mas Al Muhajirin Tugumulyo Musi Rawas', 2024
- Amalia, Fitriani Nur, and Asep Sunarko, 'Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Pada Siswa Kelas Viii Mts Al-Fatah Banjarnegara', *Journal Sains Student Research*, 3.4 (2025), 747–56
- Amelia, Chairunnisa, Tri Wulan Dari, and Fitriani Ningsi, 'Pengaruh Terapi Sholat Khusyu' Terhadap Tingkat Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa', *Journal of Islamic Psychology and Behavioral Sciences*, 2.4 (2024), 167–75
- Ayyusufi, Atikah Markhamah, Ari Anshori, and Muthoifin Muthoifin, 'Evaluation of The CIPP Model on The Tahfidz Program in Islamic Boarding Schools', *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2022), 466–84
- Bahriyah, E., 'Implementasi Living Qur'an Metode "Sholati Ila Mamati" Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfiz Al 'Azzam Semarang', *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4.2 (2022), 249–58
- Bancin, W. E., O. V. Boangmanalu, S. M. G. Manik, D. Berutu, L. W. Solin, and D. Naibaho, 'Analisis Perkembangan Fisik, Psikologi, Dan Sosial Pada Fase Balita Hingga Lansia', *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 2.1 (2024), 63–76
- Danil, M., 'Hukum Qadha Shalat Sunah Fajar Setelah Shalat Subuh Studi Komparatif Ibnu Qudamah Dan Ibnu Abidin', *Moefy: Jurnal Perbandingan Mazhab Dan Hukum*, 12.725 (2023)
- Dari, T. W., and F. Ningsi, 'Pengaruh Terapi Sholat Khusyu' Terhadap Tingkat Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa', *Journal of Islamic Psychology and Behavioral Sciences*, 2.4 (2024), 167–75
- Esterberg, Kristin, *Qualitative Methods in Social Research* (Boston: McGraw-Hill, 2002)
- Gusmuliana, P., 'The Use of Total Physical Response Strategy at Junior High School of SLBN South Curup, Rejang Lebong', *ENGLISH FRANCA: Academic Journal of English Language and Education*, 2.2 (2018), 124
- Gusmuliana, P., E. Apriani, and A. Karolina, 'ISLAMIC FEFAC AS AN INTERESTING LEARNING MEDIA TO IMPROVE STUDENTS' ENGLISH ABILITY AND DEVELOP THEIR CHARACTER VALUES IN MAN REJANG LEBONG', *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 1.1 (2020), 36–44
- Hardjanto, S., A. Husaini, A. M. Tamam, and A. R. Rosyadi, 'Pengembangan Metode Pendidikan Shalat Khusyuk Dan Dampaknya Bagi Kinerja

- Karyawan PT. PP (Persero) Jakarta', *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.4 (2022)
- Heryanto, L., A. D. Amda, and D. H. Ristianti, 'Kreativitas Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa', *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2.2 (2020), 244–61
- Huda, M., 'Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia Dan Upaya Penguatannya Dalam Sistem Pendidikan Nasional', *Journal of Islamic Education Research*, 1.2 (2020), 39–53
- Huda, M., and R. Rodin, 'Perbandingan Strategi Dan Pola Pengembangan Pesantren Dan Diniyyah Berwawasan Multikultural', *Journal of Islamic Education Research*, 2.1 (2021), 45–62
- Istiqomah, D., S. Astuti, and N. Nurwahyudi, 'Implementasi Kursus Mahir Dasar (KMD) Pada Praktek Ibadah Peserta Didik', *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2 (2023), 291–301
- Izzah, Lailatul, 'Pengaruh Praktik Sholat Khusyuk Dalam Kegiatan Pembinaan Psikospiritual Terhadap Konsentrasi Belajar Mahasiswa', *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 21.1 (2024), 1–13
- Mahbubi, M., A. A. Yaqin, A. B. Kamal, A. Zaini, A. Rahmatullah, A. B. Rahmat, and others, 'Pendampingan Praktek Sholat Melalui Metode Demonstrasi Di Sekolah MA Bahrul Ulum Kelas X Besuk Probolinggo', *AL-KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3.2 (2023), 62–69
- Mahmudi, W. L., S. Sulaiman, Y. Yuseyowati, and P. Wahyumi, 'Kajian Sholat Khusyuk Dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswa Teknik Sipil Politeknik Negeri Semarang', *Bangun Rekaprima*, 8.2 (2022), 40
- Marzuki, Muhammad Aminan, and Rizki Amalia Sholihah, 'Sinergi Tripusat Pendidikan Dalam Menanamkan Perilaku Terpuji Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren', *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 13.1 (2023), 16–29
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, Remaja Rosda Karya, 2019
- Mujahidah, A., M. N. Kumairo, and M. Hazin, 'Evaluasi Program Ppdb Sistem Zonasi Di Kabupaten Sidoarjo Menggunakan Model CIPP', *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 4.6 (2024), 44–54
- Nur, K., D. Sari, S. D. Harahap, D. Sari, A. Lubis, and A. Fitri, 'Penerapan Metode Drill Pada Praktek Ibadah Untuk Anak Usia Dini Di RA Darussalam Huta Siantar Penerapan Metode Drill Pada Praktek Ibadah Untuk Anak Usia Dini Di RA Darussalam Huta Siantar', *TILA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3.1 (2023), 389–98
- Oktavianti, D., P. Gusmuliana, and E. Apriani, 'The Students' Strategies in Developing Their Ideas in Writing Essay', *Jadila: Journal of Development and Innovation in Language and Literature Education*, 1.4 (2021), 389–406
- Pramita, Aldila Winda, C. N. Lubis, N. Aulia, and G. Z. Sopha, 'Hakikat Pendidikan Islam: Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib', *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)*, 83.89 (2023)
- Pratama, P., W. Windianti, I. Susanti, and S. Syahrial, 'Peran Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah', *Simpaty: Jurnal*

- Penelitian Pendidikan Dan Bahasa*, 2.3 (2024), 109–21
- Prayitno, Edi, 'Implementasi Nilai-Nilai Karakter Islami Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Muara Beliti Musi Rawas' (Diss. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022)
- Purnomo, C. E., 'Nilai Pancasila Sebagai Norma Kritik Dalam Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Studi Peraturan Walikota Bima Nomor 71 Tahun 2019 Tentang Jumat Khusus)', *Jurnal Risalah Kenotariatan*, 2.2 (2021)
- Qomariyah, Nurul, 'Efektivitas Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Smp Muhammadiyah 2 Sendang Agung Lampung', *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7.1 (2021), 114–18
- Ridho, Muhammad, 'Eksplorasi Karakteristik Orang-Orang Beruntung Dalam Qs Al-Mu'minun: 1-11 Perspektif Musthafa Umar (Kajian Tafsir Audio-Visual)' (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2025)
- Rodin, R., O. Rizkyantha, and M. Perdana, 'Upaya Program Studi Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam IAIN Curup Dalam Mewujudkan Pustakawan Profesional Dan Kompetitif Menghadapi Era 5.0', *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 6.2 (2024), 40–51
- Rozak, A., I. Fathurrochman, and D. H. Ristianti, 'Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa', *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 1.1 (2018), 10–20
- Sambasivan, Nithya, S. Kapania, H. Highfill, D. Akrong, P. Paritosh, and L. M. Aroyo, 'Everyone Wants to Do the Model Work, Not the Data Work': Data Cascades in High-Stakes AI', in *Proceedings of the 2021 CHI Conference on Human Factors in Computing Systems*, 2021
- Sanjaya, D., H. Saputra, and N. Yunita, 'Analisis Salat Tahajud Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an (Studi Living Quran)', 2024
- Sofiawati, E., and R. Dewi, 'Meningkatkan Kebiasaan Ibadah Shalat Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Usia Dini', *ANAKING Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2 (2023), 1–6
- Soleha, Amelia, and GT Muhammad Irhamna Husin, *Konstruksi Shalat Pada Remaja Masyarakat Banjar* (PT Penerbit Qriset Indonesia, 2025)
- Spradley, James P., *Participant Observation* (New York: Rinehart and Winston, 1980)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2016)
- Taqiyuddin, Taqiyuddin, Supardi Supardi, and Lubna Lubna, 'Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9.3 (2024), 1936–42
- Wahyuningsih, E., S. Suhadi, and M. Fathurrohman, 'Efektivitas Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Shalat Lima Waktu Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.5 (2022), 8381–87
- X, 'Wawancara Dengan Guru X Tanggal 14 November 2024', 2024

L

A

M

P

I

R

A

N



YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH AL-ISILAH
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)
RABBI RADHIYYA



Jl. Madrasah Kel. Sidorejo Kec. Curup Tengah Kab. Rejang Lebong
 Web: <https://sditr.rsch.id>, email: sditrabbiradhiyya@gmail.com No. HP/WA: 08181479582/081164654120
 NPSN : 10702863, Akreditasi B

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/096/DS/SDIT – RR/CRTG/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, dengan ini menerangkan bahwa :

1. Nama : Apriansyah
2. NPM : 23871004
3. Program Studi : S2 PAI
4. Universitas : IAIN Curup

Telah melaksanakan penelitian di SDIT Rabbi Radhiyya Kel. Sidorejo Kec. Curup Tengah pada tanggal 18 Maret 2025 sampai dengan 18 Juni 2025 tentang "Evaluasi Pelaksanaan Metode Sholati Dalam Meningkatkan Khusukan Shalat Di Sekolah Islam Terpadu Rabbi Radhiyya 01 Curup".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup Tengah, 16 Juni 2025

Kepala Sekolah



FATHINUL HANIDI, S.Pd
 NIK. 292 05 0417 0002



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jalan Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZINs

Nomor : 503/114 /IP/DPMPTSP/III/2025

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
 2. Surat Dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Rejang Lebong Nomor 07960/Bid.III/BKBP/2025 tanggal 17 Maret 2025 Hal Rekomendasi Penelitian.
 3. Surat dari Direktur IAIN Nomor : 289/ In.34/PCS/PP.00.9/03/2025 tanggal 12 Maret 2025 Hal Rekomendasi Izin Penelitian.

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL	: Apriansyah/ Kepahiang, 03 Juni 1992
NPM	: 23871004
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/ Fakultas	: Megister (S2) PAI / Tarbiyah (Pasca Sarjana)
Judul Proposal Penelitian	: "Evaluasi Pelaksanaan Metode Sholati Dalam Meningkatkan Khusukan Shalat Di Sekolah Islam Terpadu Robbi Radhiya 01 Curup"
Lokasi Penelitian	: SDIT RR 01 Curup
Waktu Penelitian	: 18 Maret 2025 s.d 18 Juni 2025
Penanggung Jawab	: Direktur IAIN

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.sp
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 18 Maret 2025



An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong.
 Sekretaris
AGUS, SH
 Pembina
 NIP. 19780810 200903 1 004

- Tembusan :**
1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
 2. Direktur IAIN
 3. Kepsek SDIT RR 01 Curup
 4. Yang Bersangkutan
 5. Arsips

LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Wawancara

PANDUAN WAWANCARA INFORMAN GURU

Inisial : YS
 Usia : 37 Tahun
 Status : Guru
 Pertanyaan :

Dimensi Context

Indikator	Pertanyaan
Kebutuhan siswa dalam meningkatkan kekhusukan shalat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kendala yang sering Anda hadapi dalam mengajarkan kekhusukan shalat kepada siswa? 2. Bagaimana respons siswa terhadap materi kekhusukan shalat yang diajarkan selama ini? 3. Apa saja faktor yang menurut Anda paling berpengaruh terhadap rendahnya kekhusukan shalat siswa? 4. Apa metode yang selama ini Anda gunakan untuk membantu siswa meningkatkan kekhusukan shalat?
Latar belakang penerapan metode Sholati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang melatarbelakangi penggunaan metode Sholati dalam pembelajaran Praktik Ibadah? 2. Bagaimana Anda mengenal metode Sholati sebagai pendekatan dalam pembelajaran shalat? 3. Apa keunggulan metode Sholati dibandingkan metode lain dalam mengajarkan kekhusukan shalat?
Tujuan dan harapan terhadap metode Sholati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tujuan utama Anda dalam menerapkan metode Sholati kepada siswa? 2. Bagaimana Anda menilai efektivitas metode Sholati dalam meningkatkan kekhusukan shalat siswa? 3. Apa harapan Anda terhadap hasil jangka panjang dari penerapan metode Sholati bagi siswa?

Dimensi Input

Indikator	Pertanyaan
Sumber daya yang tersedia, termasuk sarana prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah fasilitas atau media yang tersedia sudah memadai untuk mendukung penerapan pelaksanaan metode Sholati? 2. Apa saja kendala terkait sarana dan prasarana yang dihadapi dalam penerapan metode Sholati? 3. Bagaimana menurut Anda peran pihak sekolah dalam

	<p>menyediakan fasilitas yang mendukung penerapan metode Sholati?</p> <p>4. Apakah ada kebutuhan tambahan terkait sarana dan prasarana untuk meningkatkan efektivitas metode Sholati?</p>
Kualifikasi guru dalam mengajar praktik ibadah	<p>1. Bagaimana pelatihan atau persiapan Anda sebelum menerapkan pelaksanaan metode Sholati ini?</p> <p>2. Apakah Anda merasa cukup dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menerapkan metode Sholati?</p> <p>3. Apa saja tantangan yang Anda hadapi sebagai pengajar dalam menyampaikan metode Sholati kepada siswa?</p>
Kesiapan siswa untuk menerima metode baru	<p>1. Bagaimana respons awal siswa terhadap penerapan pelaksanaan metode Sholati?</p> <p>2. Apa kesulitan utama yang dihadapi siswa dalam memahami metode Sholati?</p> <p>3. Bagaimana upaya Anda dalam meningkatkan minat dan partisipasi siswa selama penerapan metode Sholati?</p>

Dimensi Process

Indikator	Pertanyaan
Proses pengajaran dengan metode Sholati	<p>1. Apakah fasilitas atau media yang tersedia sudah memadai untuk mendukung penerapan pelaksanaan metode Sholati?</p> <p>2. Apa saja kendala terkait sarana dan prasarana yang dihadapi dalam penerapan metode Sholati?</p> <p>3. Bagaimana menurut Anda peran pihak sekolah dalam menyediakan fasilitas yang mendukung penerapan metode Sholati?</p> <p>4. Apakah ada kebutuhan tambahan terkait sarana dan prasarana untuk meningkatkan efektivitas metode Sholati?</p>
Interaksi siswa selama proses pembelajaran	<p>1. Bagaimana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran shalat dengan pelaksanaan metode Sholati?</p> <p>2. Bagaimana respons siswa terhadap penerapan metode Sholati dalam pembelajaran shalat?</p> <p>3. Apakah siswa terlihat lebih antusias dan aktif saat mengikuti pembelajaran dengan metode Sholati?</p> <p>4. Bagaimana Anda menangani siswa yang kurang tertarik atau tidak aktif dalam pembelajaran metode Sholati?</p>
Kesesuaian antara metode yang direncanakan dengan yang dilaksanakan	<p>1. Apakah ada hambatan atau perubahan yang perlu dilakukan selama proses penerapan metode ini?</p> <p>2. Bagaimana Anda menyesuaikan metode Sholati jika hasil yang diharapkan belum tercapai?</p>

DIMENSI PRODUCT

Indikator	Pertanyaan
Tingkat kekhusukan siswa dalam shalat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah fasilitas atau media yang tersedia sudah memadai untuk mendukung penerapan pelaksanaan metode Sholati? 2. Apa saja kendala terkait sarana dan prasarana yang dihadapi dalam penerapan metode Sholati? 3. Bagaimana menurut Anda peran pihak sekolah dalam menyediakan fasilitas yang mendukung penerapan metode Sholati? 4. Apakah ada kebutuhan tambahan terkait sarana dan prasarana untuk meningkatkan efektivitas metode Sholati?
Pencapaian tujuan awal program	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan awal yang direncanakan? 2. Apa saja faktor yang mendukung atau menghambat pencapaian tujuan awal dari metode Sholati? 3. Bagaimana Anda menilai keberhasilan metode Sholati dalam mencapai tujuan pembelajaran shalat?
Persepsi siswa mengenai manfaat metode Sholati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tanggapan siswa terhadap metode ini? Apakah mereka merasa terbantu dalam meningkatkan kekhusukan mereka? 2. Apakah siswa merasa lebih percaya diri dalam melaksanakan shalat setelah menggunakan metode Sholati? 3. Apakah ada saran dari siswa untuk meningkatkan efektivitas metode Sholati dalam pembelajaran shalat?
Kemampuan siswa dalam menerapkan kekhusukan dalam shalat sehari-hari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana menurut Anda, apakah siswa dapat menerapkan kekhusukan ini dalam shalat sehari-hari?

PANDUAN WAWANCARA

INFORMAN SISWA

Inisial :
 Usia :
 Status : Siswa
 Pertanyaan :

Dimensi Context

Indikator	Pertanyaan
Kebutuhan siswa dalam meningkatkan kekhusukan shalat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bisa ceritakan, apakah Anda pernah mengalami kesulitan dalam memahami makna bacaan shalat? 2. Menurut Anda, apakah pembelajaran kekhusukan shalat yang pernah Anda terima sebelumnya sudah cukup efektif? Mengapa? 3. Bagaimana pengaruh lingkungan sekitar terhadap kekhusukan Anda saat shalat? 4. Bagaimana pendapat Anda tentang metode pembelajaran shalat yang digunakan sebelumnya dalam membantu meningkatkan kekhusukan?
Latar belakang penerapan metode Sholati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Anda, apa perbedaan metode Sholati dibandingkan cara belajar shalat yang pernah Anda ikuti sebelumnya? 2. Bagaimana metode Sholati membantu Anda memahami makna bacaan dalam shalat? 3. Apakah setelah mempelajari metode Sholati, Anda merasa lebih tenang dan khusuk saat shalat? Bisa jelaskan alasannya?
Tujuan dan harapan terhadap metode Sholati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Sholati bertujuan untuk meningkatkan kekhusukan dalam shalat. 2. Menurut saya, metode Sholati efektif dalam meningkatkan kekhusukan shalat. 3. Saya berharap metode Sholati dapat meningkatkan kekhusukan shalat dalam jangka panjang.

Dimensi Input

Indikator	Pertanyaan
Sumber daya yang tersedia, termasuk sarana prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat Anda tentang fasilitas yang disediakan dalam penerapan metode Sholati? 2. Apakah sarana yang digunakan membuat Anda merasa nyaman selama belajar shalat?

	3. Bagaimana media atau alat bantu yang digunakan membantu Anda memahami materi shalat?
Kualifikasi guru dalam mengajar praktik ibadah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Anda, apakah guru memberikan penjelasan yang jelas saat mengajarkan metode Sholati? Bisa ceritakan contohnya. 2. Bagaimana guru membimbing Anda secara bertahap dalam menerapkan metode Sholati? 3. Apakah Anda merasa nyaman bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan? Mengapa?
Kesiapan siswa untuk menerima metode baru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perasaan Anda saat pertama kali belajar shalat dengan metode Sholati? 2. Apa yang membuat Anda antusias atau termotivasi saat mengikuti pembelajaran ini? 3. Bagaimana respons teman-teman Anda terhadap metode Sholati? 4. Apakah Anda mengalami kesulitan saat beradaptasi dengan metode ini? Bisa ceritakan?

Dimensi Process

Indikator	Pertanyaan
Proses pengajaran dengan metode Sholati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Anda, apakah langkah-langkah pelaksanaan metode Sholati mudah dipahami? 2. Bagaimana kemudahan Anda dalam mengikuti setiap langkah metode ini? 3. Apakah guru memberikan contoh langsung saat mengajarkan metode Sholati? Bagaimana pengaruhnya terhadap pemahaman Anda?
Interaksi siswa selama proses pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda sering mempraktikkan langkah-langkah yang diajarkan guru saat shalat? Bisa jelaskan? 2. Bagaimana keterlibatan Anda dalam diskusi atau tanya jawab selama pembelajaran? 3. Apakah teman-teman Anda juga aktif mengikuti pembelajaran ini?
Kesesuaian antara metode yang direncanakan dengan yang dilaksanakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Anda, apakah metode Sholati yang dilaksanakan sesuai dengan rencana awal pembelajaran? 2. Apa saja kesulitan yang Anda alami selama mengikuti metode ini? 3. Bagaimana guru merespons jika Anda atau teman mengalami kesulitan? 4. Menurut Anda, apa yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan

	metode Sholati?
--	-----------------

Dimensi Product

Indikator	Pertanyaan
Tingkat kekhusukan siswa dalam shalat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perubahan kekhusukan Anda setelah mempelajari metode Sholati? 2. Apakah metode ini membantu Anda untuk lebih fokus saat shalat? Bisa jelaskan? 3. Bagaimana pemahaman Anda terhadap makna bacaan shalat setelah mengikuti metode ini?
Pencapaian tujuan awal program	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Anda, apakah hasil yang Anda rasakan sesuai dengan tujuan awal metode ini? 2. Bagaimana efektivitas metode ini dalam meningkatkan kekhusukan shalat secara keseluruhan? 3. Bagaimana metode ini memengaruhi kualitas shalat Anda?
Persepsi siswa mengenai manfaat metode Sholati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana metode ini memengaruhi semangat Anda dalam melaksanakan shalat? 2. Menurut Anda, apakah metode ini juga bermanfaat bagi teman-teman Anda?
Kemampuan siswa dalam menerapkan kekhusukan dalam shalat sehari-hari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda bisa tetap khusuk saat shalat di rumah setelah belajar metode ini? 2. Bagaimana metode ini membantu Anda untuk lebih konsisten dalam melaksanakan shalat lima waktu?

**JAWABAN WAWANCARA
INFORMAN GURU**

Inisial : YS

Usia : 37

Status : Guru

Pertanyaan :

Dimensi Context

Pertanyaan	Jawaban
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kendala yang sering Anda hadapi dalam mengajarkan kekhusukan shalat kepada siswa? 2. Bagaimana respons siswa terhadap materi kekhusukan shalat yang diajarkan selama ini? 3. Apa saja faktor yang menurut Anda paling berpengaruh terhadap rendahnya kekhusukan shalat siswa? 4. Apa metode yang selama ini Anda gunakan untuk membantu siswa meningkatkan kekhusukan shalat? 	
<ol style="list-style-type: none"> 5. Apa yang melatarbelakangi penggunaan metode Sholati dalam pembelajaran Praktik Ibadah? 6. Bagaimana Anda mengenal metode Sholati sebagai pendekatan dalam pembelajaran shalat? 7. Apa keunggulan metode Sholati dibandingkan metode lain dalam mengajarkan kekhusukan shalat? 	
<ol style="list-style-type: none"> 8. Apa tujuan utama Anda dalam menerapkan metode Sholati kepada siswa? 9. Bagaimana Anda menilai efektivitas metode Sholati dalam meningkatkan kekhusukan shalat siswa? 10. Apa harapan Anda terhadap hasil jangka panjang dari penerapan metode Sholati bagi siswa? 	

DIMENSI INPUT

Pertanyaan	Jawaban
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah fasilitas atau media yang tersedia sudah memadai untuk mendukung penerapan pelaksanaan metode Sholati? 2. Apa saja kendala terkait sarana dan prasarana yang dihadapi dalam penerapan metode Sholati? 3. Bagaimana menurut Anda peran pihak sekolah dalam menyediakan fasilitas yang mendukung penerapan metode Sholati? 4. Apakah ada kebutuhan tambahan terkait sarana dan prasarana untuk meningkatkan efektivitas metode Sholati? 	
<ol style="list-style-type: none"> 5. Bagaimana pelatihan atau persiapan Anda sebelum menerapkan pelaksanaan metode Sholati ini? 6. Apakah Anda merasa cukup dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menerapkan metode Sholati? 7. Apa saja tantangan yang Anda hadapi sebagai pengajar dalam menyampaikan metode Sholati kepada siswa? 	
<ol style="list-style-type: none"> 8. Bagaimana respons awal siswa terhadap penerapan pelaksanaan metode Sholati? 9. Apa kesulitan utama yang dihadapi siswa dalam memahami metode Sholati? 10. Bagaimana upaya Anda dalam meningkatkan minat dan partisipasi siswa selama penerapan metode Sholati? 	

Dimensi Process

Pertanyaan	Jawaban
<p>5. Apakah fasilitas atau media yang tersedia sudah memadai untuk mendukung penerapan pelaksanaan metode Sholati?</p> <p>6. Apa saja kendala terkait sarana dan prasarana yang dihadapi dalam penerapan metode Sholati?</p> <p>7. Bagaimana menurut Anda peran pihak sekolah dalam menyediakan fasilitas yang mendukung penerapan metode Sholati?</p> <p>8. Apakah ada kebutuhan tambahan terkait sarana dan prasarana untuk meningkatkan efektivitas metode Sholati?</p>	
<p>5. Bagaimana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran shalat dengan pelaksanaan metode Sholati?</p> <p>6. Bagaimana respons siswa terhadap penerapan metode Sholati dalam pembelajaran shalat?</p> <p>7. Apakah siswa terlihat lebih antusias dan aktif saat mengikuti pembelajaran dengan metode Sholati?</p> <p>8. Bagaimana Anda menangani siswa yang kurang tertarik atau tidak aktif dalam pembelajaran metode Sholati?</p>	
<p>3. Apakah ada hambatan atau perubahan yang perlu dilakukan selama proses penerapan metode ini?</p> <p>4. Bagaimana Anda menyesuaikan metode Sholati jika hasil yang diharapkan belum tercapai?</p>	

Dimensi Product

Pertanyaan	Jawaban
5. Apakah fasilitas atau media yang tersedia sudah memadai untuk mendukung penerapan pelaksanaan metode Sholati? 6. Apa saja kendala terkait sarana dan prasarana yang dihadapi dalam penerapan metode Sholati? 7. Bagaimana menurut Anda peran pihak sekolah dalam menyediakan fasilitas yang mendukung penerapan metode Sholati? 8. Apakah ada kebutuhan tambahan terkait sarana dan prasarana untuk meningkatkan efektivitas metode Sholati?	
4. Apakah hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan awal yang direncanakan? 5. Apa saja faktor yang mendukung atau menghambat pencapaian tujuan awal dari metode Sholati? 6. Bagaimana Anda menilai keberhasilan metode Sholati dalam mencapai tujuan pembelajaran shalat?	
4. Bagaimana tanggapan siswa terhadap metode ini? Apakah mereka merasa terbantu dalam meningkatkan kekhusukan mereka? 5. Apakah siswa merasa lebih percaya diri dalam melaksanakan shalat setelah menggunakan metode Sholati? 6. Apakah ada saran dari siswa untuk meningkatkan efektivitas metode Sholati dalam pembelajaran shalat?	
2. Bagaimana menurut Anda, apakah siswa dapat menerapkan kekhusukan ini dalam shalat sehari-hari?	

**JAWABAN WAWANCARA
INFORMAN SISWA**

Inisial :
Usia :
Status : Siswa
Pertanyaan :

Dimensi Context

Pertanyaan	Jawaban
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bisa ceritakan, apakah Anda pernah mengalami kesulitan dalam memahami makna bacaan shalat? 2. Menurut Anda, apakah pembelajaran kekhusukan shalat yang pernah Anda terima sebelumnya sudah cukup efektif? Mengapa? 3. Bagaimana pengaruh lingkungan sekitar terhadap kekhusukan Anda saat shalat? 4. Bagaimana pendapat Anda tentang metode pembelajaran shalat yang digunakan sebelumnya dalam membantu meningkatkan kekhusukan? 	
<ol style="list-style-type: none"> 4. Menurut Anda, apa perbedaan metode Sholati dibandingkan cara belajar shalat yang pernah Anda ikuti sebelumnya? 5. Bagaimana metode Sholati membantu Anda memahami makna bacaan dalam shalat? 6. Apakah setelah mempelajari metode Sholati, Anda merasa lebih tenang dan khusuk saat shalat? Bisa jelaskan alasannya? 	
<ol style="list-style-type: none"> 4. Metode Sholati bertujuan untuk meningkatkan kekhusukan dalam shalat. 5. Menurut saya, metode Sholati efektif dalam meningkatkan kekhusukan shalat. 6. Saya berharap metode Sholati dapat meningkatkan kekhusukan shalat dalam jangka panjang. 	

Dimensi Input

Pertanyaan	Jawaban
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat Anda tentang fasilitas yang disediakan dalam penerapan metode Sholati? 2. Apakah sarana yang digunakan membuat Anda merasa nyaman selama belajar shalat? 3. Bagaimana media atau alat bantu yang digunakan membantu Anda memahami materi shalat? 	
<ol style="list-style-type: none"> 4. Menurut Anda, apakah guru memberikan penjelasan yang jelas saat mengajarkan metode Sholati? Bisa ceritakan contohnya. 5. Bagaimana guru membimbing Anda secara bertahap dalam menerapkan metode Sholati? 6. Apakah Anda merasa nyaman bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan? Mengapa? 	
<ol style="list-style-type: none"> 5. Bagaimana perasaan Anda saat pertama kali belajar shalat dengan metode Sholati? 6. Apa yang membuat Anda antusias atau termotivasi saat mengikuti pembelajaran ini? 7. Bagaimana respons teman-teman Anda terhadap metode Sholati? 8. Apakah Anda mengalami kesulitan saat beradaptasi dengan metode ini? Bisa ceritakan? 	

Dimensi Process

Pertanyaan	Jawaban
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Anda, apakah langkah-langkah pelaksanaan metode Sholati mudah dipahami? 2. Bagaimana kemudahan Anda dalam 	

<p>mengikuti setiap langkah metode ini?</p> <p>3. Apakah guru memberikan contoh langsung saat mengajarkan metode Sholati? Bagaimana pengaruhnya terhadap pemahaman Anda?</p>	
<p>4. Apakah Anda sering mempraktikkan langkah-langkah yang diajarkan guru saat shalat? Bisa jelaskan?</p> <p>5. Bagaimana keterlibatan Anda dalam diskusi atau tanya jawab selama pembelajaran?</p> <p>6. Apakah teman-teman Anda juga aktif mengikuti pembelajaran ini?</p>	
<p>5. Menurut Anda, apakah metode Sholati yang dilaksanakan sesuai dengan rencana awal pembelajaran?</p> <p>6. Apa saja kesulitan yang Anda alami selama mengikuti metode ini?</p> <p>7. Bagaimana guru merespons jika Anda atau teman mengalami kesulitan?</p> <p>8. Menurut Anda, apa yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan metode Sholati?</p>	

Dimensi Product

Pertanyaan	Jawaban
<p>1. Bagaimana perubahan kekhusukan Anda setelah mempelajari metode Sholati?</p> <p>2. Apakah metode ini membantu Anda untuk lebih fokus saat shalat? Bisa jelaskan?</p> <p>3. Bagaimana pemahaman Anda terhadap makna bacaan shalat setelah mengikuti metode ini?</p>	
<p>4. Menurut Anda, apakah hasil yang Anda rasakan sesuai dengan tujuan awal metode ini?</p> <p>5. Bagaimana efektivitas metode ini dalam meningkatkan kekhusukan shalat secara keseluruhan?</p>	

6. Bagaimana metode ini memengaruhi kualitas shalat Anda?	
3. Bagaimana metode ini memengaruhi semangat Anda dalam melaksanakan shalat? 4. Menurut Anda, apakah metode ini juga bermanfaat bagi teman-teman Anda?	
3. Apakah Anda bisa tetap khusuk saat shalat di rumah setelah belajar metode ini? 4. Bagaimana metode ini membantu Anda untuk lebih konsisten dalam melaksanakan shalat lima waktu?	

Lampiran 2. Panduan Observasi

PANDUAN OBSERVASI

Judul Penelitian:

Penerapan Metode Sholati dalam Meningkatkan Kekhusukan Siswa dalam Shalat di SDIT Rabbi Radhiya 01 Curup

Tujuan Observasi:

Mengamati secara langsung proses pembelajaran metode *Sholati* dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran ibadah, khususnya shalat, guna memperoleh data empirik mengenai implementasi, efektivitas, dan dinamika proses belajar.

Waktu Observasi:

11-24 November 2024.

Tempat Observasi:

Ruang kelas dan ruang praktik ibadah SDIT Rabbi Radhiya 01 Curup

Aspek Observasi:

1. Situasi kelas secara umum:
2. Respons siswa terhadap materi:
3. Kreativitas guru dalam penyampaian:
4. Reaksi spontan siswa (antusias, bosan, tertarik, dsb):
5. Hambatan yang muncul:
6. Solusi yang dilakukan guru:

Lampiran 3. Jawaban Wawancara

JAWABAN WAWANCARA

Nama: Prayoga Sapta, S.Pd.I

Usia: 42

Jabatan: Guru Mata Pelajaran Sholati

Dimensi Context

1	Meningkatkan fokus dalam waktu yang lama
2	Tertarik
3	Faktor Intern (kesadaran dari diri sendiri)
4	Metode Sholati (arti bacaan sholat perkata)
5	Dengan mengetahui arti bacaan sholat santri mampu meningkatkan kekhusu'an ketika beribadah
6	Metode sholat merupakan metode untuk lebih memahami ibadah sholat
7	Mempermudah santri dalam menghafal bacaan sholat
8	Santri mampu mengartikan bacaan sholat dengan baik dan benar
9	Melalui ujian sekolah
10	Santri dapat lebih mengetahui makna dan arti dari sholat serta mengajarkannya

Dimensi Input

1	Sudah tersedia dan memadai
2	Tidak ada kendala
3	Sekolah memiliki peranan yang sangat penting sebagai penyedia media ajar
4	Tidak ada
5	Sudah diberikan pembekalan dan pelatihan oleh pihak yayasan sebelum menerapkan/mengajarkannya
6	Iya, karena sudah hapal dan sudah menguasai yang diajarkan

7	Memaksimalkan beberapa santri yang memiliki keterlambatan dalam proses belajar
8	Sangat tertarik
9	Menterjemahkan beberapa kata yang sulit/asing
10	Memberikan motivasi serta komunikasi 2 arah dalam pembelajaran

Dimensi Process

1	Sudah tersedia dan memadai
2	Tidak ada kendala
3	Sekolah memiliki peranan yang sangat penting sebagai penyedia media ajar
4	Tidak ada
5	Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran metode sholat
6	Sangat tertarik
7	Iya, terutama pada proses talqin dan setoran/cek bacaan
8	Memberikan waktu dan perhatian khusus
9	Ada
10	Melakukan evaluasi dan berkonsultasi ke wali kelas serta pihak terkait

Dimensi Product

1	Sudah tersedia dan memadai
2	Tidak ada kendala
3	Sekolah memiliki peranan yang sangat penting sebagai penyedia media ajar
4	Tidak ada
5	Iya, sudah tercapai
6	Faktor lingkungan sekolah yang sangat kondusif untuk menunjang ibadah siswa
7	Dengan evaluasi berupa praktek sholat yang didalamnya terdapat

	proses terjemahan
8	Iya, terbantu, karena mereka tau apa arti dari bacaan sholat yang mereka baca
9	Iya, karena mereka tau makna sholat
10	Ada
11	Bisa diterapkan

Nama: AR

Usia: 8

Jabatan: Siswa

Dimensi Context

No	Jawaban
1.	Pernah, dulu saya cuma hafal bacaannya tapi tidak tahu artinya. Setelah belajar pakai metode Sholati, saya mulai paham artinya satu per satu.
2.	Cukup membantu, tapi belum membuat saya benar-benar paham. Saya jadi sering lupa makna bacaan.
3.	Kalau di rumah kadang ada suara TV atau adik bermain, itu bikin saya kurang fokus. Tapi saya berusaha tetap ingat tujuan shalat.
4.	Dulu metode belajarnya hanya meniru gerakan dan menghafal bacaan. Membantu, tapi saya belum merasakan khusuk yang lama.
5.	Bedanya, metode Sholati membuat saya tahu arti bacaan dan cara fokus. Jadi bukan cuma hafal, tapi mengerti.
6.	Gurunya menjelaskan arti setiap bacaan, lalu kami mengulang sambil memikirkan artinya. Jadi saya lebih mudah mengingat.
7.	Iya, karena saya mengerti maknanya. Jadi saat shalat, saya merasa sedang berbicara langsung kepada Allah.
8.	Supaya kami bisa lebih khusuk dan paham isi doa dalam shalat.
9.	Menurut saya sangat efektif, karena saya sendiri jadi lebih fokus saat shalat.
10.	Semoga metode ini terus diajarkan supaya semua teman saya bisa shalat dengan lebih khusuk.

Dimensi Input

No	Jawaban
1.	Fasilitasnya bagus, ada buku panduan dan ruangan yang bersih.
2.	Iya, karpetnya bersih dan ruangnya sejuk, jadi nyaman.
3.	Ada gambar dan tulisan arti bacaan shalat, jadi saya mudah paham.

4.	Jelas sekali. Misalnya guru menjelaskan arti "Allahu Akbar" itu Allah Maha Besar, lalu kami mengulang bersama-sama.
5.	Guru memulai dari gerakan takbir sampai salam, lalu mengulang pelan-pelan.
6.	Nyaman, karena guru selalu tersenyum dan tidak marah kalau kami bertanya.
7.	Senang sekali, karena metodenya baru dan menarik.
8.	Karena saya ingin shalat saya lebih bagus di mata Allah.
9.	Teman-teman saya juga semangat dan banyak yang aktif bertanya.
10.	Tidak terlalu, hanya di awal agak bingung mengingat arti semua bacaan.

Dimensi Process

No	Jawaban
1.	Mudah, karena guru menjelaskannya pelan-pelan.
2.	Saya bisa mengikuti dengan baik dari awal sampai akhir.
3.	Iya, guru memberi contoh gerakan dan bacaan, itu membuat saya lebih cepat paham.
4.	Sering, bahkan di rumah saya ulangi agar lebih hafal.
5.	Saya sering menjawab pertanyaan guru dan kadang bertanya.
6.	Iya, hampir semua ikut aktif.
7.	Sepertinya sesuai, karena guru menjalankan sesuai jadwal.
8.	Hanya sedikit kesulitan mengingat arti beberapa bacaan panjang.
9.	Guru langsung membantu dan mengulang penjelasan sampai paham.
10.	Mungkin ditambah waktu latihan supaya lebih lancar.

Dimensi Product

No	Jawaban
1.	Lebih khusuk, saya bisa fokus dan tenang.

2.	Iya, karena saya mengingat arti setiap bacaan.
3.	Lebih paham, sekarang saya tahu arti setiap gerakan dan doa.
4.	Sesuai, karena tujuan utamanya untuk khusuk dan saya merasakannya.
5.	Sangat efektif, karena saya dan teman-teman jadi lebih fokus.
6.	Gerakan dan bacaan saya lebih tertib dan teratur.
7.	Saya jadi lebih semangat shalat tepat waktu.
8.	Iya, banyak teman saya yang jadi rajin shalat.
9.	Bisa, meski kadang ada gangguan suara, saya tetap fokus.
10.	Dengan mengingat arti bacaan, saya jadi termotivasi untuk tidak meninggalkan shalat.

Nama: FH

Usia: 8 tahun

Jabatan: Siswa

Dimensi Context

No	Jawaban
1	Pernah. Dulu saya cuma hafal bacaan, tapi nggak tahu artinya. Setelah ikut Sholati, saya jadi paham satu-satu.
2	Lumayan membantu, tapi belum bikin saya benar-benar ngerti. Maknanya sering lupa.
3	Kadang kalau di rumah ada suara TV atau adik ribut, jadi buyar fokusnya. Tapi saya tetap berusaha ingat kalau sedang shalat.
4	Dulu cuma ikut gerakan dan hafal bacaan. Bisa, tapi khusuknya nggak lama.
5	Bedanya, Sholati bikin saya ngerti arti bacaan, jadi bisa fokus beneran.
6	Guru jelasin artinya, lalu kita ulang sambil mikirin artinya. Jadi lebih nempel di kepala.
7	Iya, karena paham artinya. Rasanya kayak lagi ngomong langsung sama Allah.
8	Biar shalat kita lebih khusuk dan ngerti apa yang dibaca.
9	Menurut saya, ini efektif. Saya jadi lebih bisa fokus waktu shalat.
10	Semoga Sholati diajarkan terus supaya semua teman juga bisa khusuk.

Dimensi Input

No	Jawaban
1	Fasilitasnya oke, ada buku panduan, ruangnya bersih.
2	Iya, karpetnya bersih, ruangan adem, jadi enak.
3	Ada gambar dan arti bacaan, gampang dipahami.
4	Jelas. Contohnya, guru bilang “Allahu Akbar” artinya Allah Maha Besar, lalu kita ulang.
5	Guru ajarin dari awal sampai akhir shalat, pelan-pelan.
6	Nyaman, karena guru ramah dan nggak marah kalau kita nanya.
7	Senang, soalnya caranya beda dan bikin penasaran.
8	Karena mau shalat saya jadi lebih baik.
9	Teman-teman juga semangat dan ikut tanya.
10	Nggak terlalu sulit, cuma awalnya agak bingung sama arti bacaan panjang.

Dimensi Process

No	Jawaban
1	Mudah, guru jelasinnya nggak buru-buru.
2	Bisa ngikutin dari awal sampai selesai.
3	Iya, guru kasih contoh langsung. Jadi cepat ngerti.
4	Sering, di rumah juga saya ulang biar hafal.
5	Saya jawab kalau ditanya, tapi jarang ngomong banyak.
6	Iya, hampir semua teman ikut aktif.
7	Sepertinya sesuai rencana.
8	Kadang susah ingat arti bacaan yang panjang.
9	Guru langsung jelasin lagi kalau kita belum paham.
10	Mungkin waktunya ditambah biar latihannya lebih mantap.

Dimensi Product

No	Jawaban
1	Jadi lebih khusuk, bisa tenang.
2	Iya, karena ingat arti bacaan.
3	Lebih paham, tahu arti gerakan dan doa.
4	Sesuai, tujuan untuk khusuk tercapai.
5	Efektif, saya dan teman-teman lebih fokus.
6	Gerakan dan bacaan lebih rapi.
7	Lebih semangat shalat tepat waktu.
8	Iya, teman-teman juga jadi rajin shalat.
9	Bisa, walau ada gangguan suara.
10	Ingat arti bacaan bikin nggak mau ninggalin shalat.

Nama: ZK

Usia: 9 tahun

Jabatan: Siswa

Dimensi Context

No	Jawaban
1	Pernah, dulu saya cuma hapal bacaannya aja. Nggak tahu artinya. Pas ikut Sholati, baru deh ngerti satu-satu artinya.
2	Lumayan sih, tapi kadang masih suka lupa artinya kalau lagi buru-buru.
3	Di rumah kadang ribut sama suara TV atau adik main, jadi buyar fokusnya. Tapi saya tetap inget kalau lagi shalat.
4	Sebelum pakai Sholati, cuma ikut gerakan sama hapal bacaan. Bisa, tapi nggak terlalu terasa khusuknya.
5	Kalau sekarang, selain hafal juga ngerti artinya, jadi lebih gampang fokus.
6	Guru jelasin arti bacaan, terus kita ngulang sambil mikir artinya. Jadi lebih nyantol di kepala.
7	Iya, soalnya kalau ngerti arti bacaan, rasanya kayak ngobrol langsung sama Allah.
8	Supaya shalatnya lebih mantap, nggak cuma gerak sama ngomong doang.
9	Efektif banget, saya jadi lebih tenang kalau shalat.
10	Semoga Sholati tetap ada, biar semua anak bisa shalat dengan hati tenang.

Dimensi Input

No	Jawaban
1	Fasilitasnya keren, ada buku panduan, ruangnya rapi.
2	Iya, karpetnya empuk, ruangnya dingin, enak buat belajar.
3	Ada gambar dan arti bacaan shalat, jadi gampang ngerti.
4	Gurunya jelasin jelas banget. Misalnya, "Allahu Akbar" itu Allah Maha Besar, terus kita bareng-bareng ngulang.
5	Mulainya dari takbir sampai salam, pelan-pelan biar nggak bingung.
6	Nyaman, soalnya guru ramah banget dan nggak marah kalau kita salah.
7	Seru, metodenya beda sama yang biasa, jadi nggak bosan.
8	Karena pengen shalat saya lebih keren di hadapan Allah.
9	Teman-teman juga semangat, kadang malah rame tanya-tanya.
10	Awalnya agak bingung sama arti bacaan yang panjang, tapi lama-lama bisa.

Dimensi Process

No	Jawaban
1	Mudah, karena gurunya jelasin santai dan pelan.
2	Bisa ikut dari awal sampai selesai tanpa ketinggalan.
3	Iya, guru kasih contoh langsung, jadi gampang niru.
4	Sering latihan, kadang sambil bercanda biar nggak tegang.
5	Suka jawab pertanyaan guru, kadang juga nanya kalau penasaran.
6	Iya, semua teman ikutan aktif.
7	Sesuai rencana, soalnya guru tepat waktu.
8	Cuma agak susah kalau harus ingat bacaan panjang.
9	Kalau lupa, guru langsung ulangin sampai paham.
10	Mungkin latihannya diperbanyak biar makin jago.

Dimensi Product

No	Jawaban
1	Shalatnya jadi lebih khusuk dan adem.
2	Iya, karena setiap bacaan ada artinya di kepala saya.
3	Jadi lebih ngerti arti doa dan gerakan.
4	Cocok sama tujuan belajar Sholati, biar khusuk.
5	Efektif banget, teman-teman juga makin fokus.
6	Gerakan lebih rapi, bacaan lebih jelas.
7	Jadi semangat shalat tepat waktu, bahkan sebelum diingetin.
8	Iya, banyak teman juga jadi rajin.
9	Bisa tetap fokus meskipun ada suara berisik.
10	Kalau ingat artinya

Nama: DN

Usia: 8 tahun

Jabatan: Siswa

Dimensi Context

No	Jawaban
1	Pernah, dulu cuma hafal doang, nggak ngerti. Setelah Sholati jadi ngerti artinya.
2	Lumayan bantu, tapi kadang lupa artinya.
3	Di rumah suka berisik, tapi tetap inget shalat.
4	Dulu cuma ikut gerak sama hafal. Belum tenang.
5	Sekarang ngerti arti, jadi lebih fokus.
6	Guru jelasin arti, kita ulang bareng-bareng.
7	Iya, rasanya kayak ngobrol sama Allah.
8	Biar shalatnya lebih tenang.
9	Bagus banget, bikin fokus.
10	Semoga Sholati ada terus buat semua teman.

Dimensi Input

No	Jawaban
1	Ada buku dan ruangnya rapi.
2	Karpet bersih, ruang dingin.
3	Ada gambar arti bacaan, gampang ngerti.
4	Guru jelas banget, terus kita ulang.
5	Mulai dari takbir sampai salam pelan-pelan.
6	Nyaman, guru baik dan nggak marah.
7	Seru, metodenya beda.
8	Pengen shalatnya lebih bagus.
9	Teman-teman semangat tanya.
10	Awal agak bingung arti panjang.

Dimensi Process

No	Jawaban
1	Mudah, guru jelasin pelan.

2	Bisa ikut sampai akhir.
3	Guru contohin gerakan dan bacaan.
4	Sering latihan di rumah.
5	Suka jawab dan nanya.
6	Semua teman aktif.
7	Sesuai jadwal.
8	Susah kalau bacaan panjang.
9	Guru ulangin sampai paham.
10	Latihan ditambah biar lancar.

Dimensi Product

No	Jawaban
1	Shalat jadi lebih tenang.
2	Ingat arti bacaan.
3	Ngerti arti gerakan.
4	Pas sama tujuan.
5	Efektif, semua fokus.
6	Gerakan rapi.
7	Semangat shalat tepat waktu.
8	Teman jadi rajin shalat.
9	Tetap fokus meski berisik.
10	Nggak mau tinggalin shalat.

Nama: KI

Usia: 7 tahun

Jabatan: Siswa

Dimensi Context

No	Jawaban
1	Pernah banget! Dulu cuma hafal nggak ngerti sama sekali. Abis belajar pake buku itu baru ngerti dikit-dikit.
2	Lumayan sih, tapi kadang lupa lagi artinya, hehe.
3	Kalau di rumah, TV nyala, adik teriak-teriak... duh susah fokusnya! Tapi tetep coba inget shalat.
4	Dulu belajarnya cuma ikut gerak dan hafal bacaan, cepet bosan.
5	Sholati bikin aku ngerti arti bacaan, jadi nggak cuma hafal.
6	Guru jelasin satu-satu, terus kita ngulang sambil mikir artinya.
7	Iya dong! Rasanya kayak ngobrol langsung sama Allah.
8	Biar shalatnya lebih tenang dan nggak buru-buru.
9	Bagus banget, bikin aku fokus.
10	Pokoknya harus ada terus, biar temen-temen aku ikut pinter shalat.

Dimensi Input

No	Jawaban
1	Ada buku panduan, ruangnya wangi!
2	Karpet empuk dan bersih, adem banget.
3	Ada gambar sama arti bacaan, gampang ngerti.
4	Guru jelasin jelas banget, kita ngulang bareng.
5	Dari takbir sampai salam, pelan-pelan gitu.
6	Gurunya baik, nggak marah-marah, malah senyum terus.
7	Seru abis, belajarnya beda dari biasanya.
8	Soalnya pengen shalat aku bagus di mata Allah.
9	Temen-temen semangat banget, pada tanya terus.
10	Awalnya agak pusing inget arti bacaan yang panjang.

Dimensi Process

No	Jawaban
1	Mudah kok, soalnya dijelasin pelan.
2	Aku bisa ikutin sampai selesai.
3	Guru contohin gerak dan bacaannya, jadi gampang paham.
4	Di rumah juga aku latihan lagi biar hafal.
5	Aku sering jawab pertanyaan guru, kadang nyelutuk juga.
6	Semua teman ikut rame-rame.
7	Sesuai jadwal kok, nggak telat.
8	Susahnya cuma hafalin arti bacaan yang panjang banget.
9	Kalau bingung, guru ngulang sampai ngerti.
10	Kalau bisa latihannya agak lama biar makin lancar.

Dimensi Product

No	Jawaban
1	Shalatku sekarang lebih tenang.
2	Aku inget arti bacaannya, jadi nggak asal ngomong.
3	Sekarang ngerti arti semua gerakan.
4	Cocok sama tujuannya, biar khusuk.
5	Efektif banget, semua jadi fokus.
6	Gerakan shalatku rapi sekarang.
7	Jadi rajin shalat pas waktunya.
8	Temen-temenku juga ikut rajin shalat.
9	Kalau ada suara berisik, aku tetep coba fokus.
10	Nggak mau bolos shalat lagi deh.

Lampiran 4 : Dimensi Evaluasi Pelaksanaan Metode Sholati

Indikator	Pertanyaan Wawancara (Guru)	Pertanyaan Wawancara (Siswa)	Observasi
Dimensi Context			
Kebutuhan siswa dalam meningkatkan kekhusukan shalat	Apa saja kendala yang sering Anda hadapi dalam mengajarkan kekhusukan shalat kepada siswa?	Menurut kamu, apakah pelaksanaan metode Sholati membantu kamu untuk lebih khusuk dalam shalat? Kenapa?	Observasi terhadap perilaku siswa saat mengikuti shalat, apakah menunjukkan kekhusukan atau ada tanda-tanda ketidakfokusan.
Latar belakang penerapan metode Sholati	Apa yang melatarbelakangi penggunaan pelaksanaan metode Sholati dalam pembelajaran Praktik Ibadah?	Apakah kamu merasa shalat menjadi lebih berarti atau lebih nyaman dengan metode ini?	Observasi pada penjelasan guru tentang tujuan penerapan metode Sholati, serta apakah siswa memahami konteks dan manfaat dari metode tersebut.
Tujuan dan harapan terhadap metode Sholati	Apa harapan Anda terhadap penerapan pelaksanaan metode Sholati dalam meningkatkan kekhusukan shalat siswa?	Apa yang kamu harapkan dari pembelajaran shalat menggunakan metode ini?	Observasi terkait pemahaman siswa atas pentingnya shalat dengan kekhusukan, termasuk harapan yang muncul pada awal proses belajar.
Dimensi Input			
Sumber daya yang tersedia, termasuk sarana prasarana	Apakah fasilitas atau media yang tersedia sudah memadai untuk mendukung penerapan pelaksanaan metode Sholati?	-	Observasi terhadap fasilitas yang tersedia di kelas, seperti ruang shalat, alat peraga, atau media pendukung lainnya,

Indikator	Pertanyaan Wawancara (Guru)	Pertanyaan Wawancara (Siswa)	Observasi
			apakah memadai dan dapat menunjang metode Sholati.
Kualifikasi guru dalam mengajar praktik ibadah	Bagaimana pelatihan atau persiapan Anda sebelum menerapkan pelaksanaan metode Sholati ini?	-	Observasi terhadap keterampilan dan kesiapan guru saat menyampaikan materi praktik ibadah menggunakan metode Sholati.
Kesiapan siswa untuk menerima metode baru	Bagaimana respon awal siswa terhadap penerapan pelaksanaan metode Sholati?	Bagaimana perasaan kamu saat pertama kali belajar shalat dengan metode ini?	Observasi terhadap antusiasme dan respons siswa pada awal penerapan metode Sholati, apakah siswa tampak siap atau membutuhkan adaptasi.
Dimensi Process			
Proses pengajaran dengan metode Sholati	Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan metode Sholati yang Anda lakukan di dalam kelas?	-	Observasi terhadap tahapan yang dilakukan guru dalam menerapkan metode Sholati, termasuk bagaimana metode ini diterapkan dalam setiap tahap pelajaran.
Interaksi siswa selama	Bagaimana keterlibatan siswa	Apakah kamu sering mengikuti langkah-	Observasi terhadap keterlibatan dan

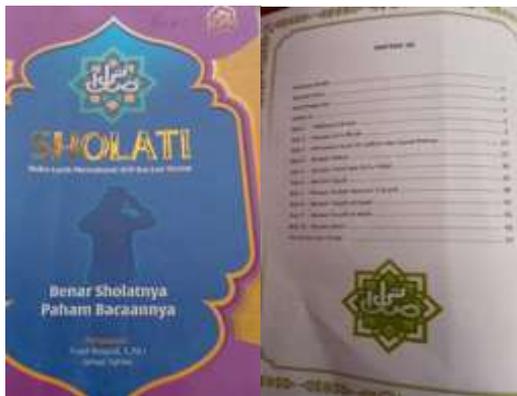
Indikator	Pertanyaan Wawancara (Guru)	Pertanyaan Wawancara (Siswa)	Observasi
proses pembelajaran	dalam proses pembelajaran shalat dengan pelaksanaan metode Sholati?	langkah yang diajarkan guru saat shalat?	fokus siswa saat mengikuti setiap langkah metode Sholati dalam kegiatan shalat, termasuk respon dan partisipasi aktif siswa.
Kesesuaian antara metode yang direncanakan dengan yang dilaksanakan	Apakah ada hambatan atau perubahan yang perlu dilakukan selama proses penerapan metode ini?	-	Observasi untuk melihat apakah penerapan metode Sholati sudah sesuai dengan rencana atau terjadi perubahan saat pelaksanaan di lapangan.
Dimensi Product			
Tingkat kekhusukan siswa dalam shalat	Berdasarkan pengamatan Anda, apakah pelaksanaan metode Sholati mampu meningkatkan kekhusukan siswa dalam shalat?	Apakah kamu merasa lebih khusuk dalam shalat setelah mempelajari dengan metode ini?	Observasi terhadap perubahan dalam kekhusukan shalat siswa, apakah terjadi peningkatan kekhusukan setelah penggunaan metode Sholati.
Pencapaian tujuan awal program	Apakah hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan awal yang direncanakan?	-	Observasi terhadap hasil yang dicapai setelah implementasi metode Sholati, apakah sudah

Indikator	Pertanyaan Wawancara (Guru)	Pertanyaan Wawancara (Siswa)	Observasi
			sesuai dengan tujuan untuk meningkatkan kekhusukan shalat siswa.
Persepsi siswa mengenai manfaat metode Sholati	Bagaimana tanggapan siswa terhadap metode ini? Apakah mereka merasa terbantu dalam meningkatkan kekhusukan mereka?	Apakah menurutmu metode ini membantu kamu menjadi lebih memahami dan serius dalam shalat?	Observasi terhadap respon siswa terhadap metode Sholati, apakah mereka merasa metode ini membantu meningkatkan pemahaman dan kekhusukan shalat mereka.
Kemampuan siswa dalam menerapkan kekhusukan dalam shalat sehari-hari	Bagaimana menurut Anda, apakah siswa dapat menerapkan kekhusukan ini dalam shalat sehari-hari?	Apakah kamu merasa bisa tetap khusuk saat shalat di rumah setelah belajar dengan metode ini di sekolah?	Observasi jangka panjang terhadap kemampuan siswa untuk menerapkan kekhusukan shalat di luar kelas, misalnya, melalui umpan balik dari orang tua atau pengamatan langsung.

Lampiran 5. Hasil Observasi

1. Situasi kelas secara umum: Kelas tampak tenang, meskipun ada beberapa siswa yang sesekali terlihat berbicara dengan teman sebangkunya. Suasana pembelajaran cukup kondusif, namun ada juga beberapa siswa yang tampak tidak terlalu fokus.
2. Respons siswa terhadap materi: Sebagian besar siswa tampak aktif dan memberikan tanggapan saat materi disampaikan. Namun, beberapa siswa terlihat kurang tertarik atau sedikit bingung dengan penjelasan yang diberikan.
3. Kreativitas guru dalam penyampaian: Guru menggunakan berbagai metode untuk menjelaskan materi, seperti diskusi kelompok dan permainan edukatif, untuk membuat pembelajaran lebih menarik.
4. Reaksi spontan siswa: Banyak siswa yang terlihat antusias, terutama ketika mereka diajak berdiskusi atau bermain peran. Beberapa siswa tampak bosan ketika materi terlalu lama disampaikan tanpa variasi.
5. Hambatan yang muncul: Beberapa siswa kesulitan memahami materi, terutama bagi mereka yang tidak aktif dalam diskusi. Ada juga yang kurang terlibat karena suasana kelas yang sedikit berisik.
6. Solusi yang dilakukan guru: Guru mencoba memberikan penjelasan ulang dengan cara yang lebih sederhana dan memberi kesempatan lebih banyak bagi siswa untuk bertanya dan berpartisipasi. Guru juga memberikan waktu untuk aktivitas yang lebih interaktif, seperti kelompok diskusi kecil.

DOKUMENTASI



Gambar 1. Buku Metode Sholati



Gambar 2. Wawancara Dengan Guru Metode Sholati



Gambar.3 Praktik Mengajar Metode Sholati



Gambar 4. Wawancara Dengan Siswa Sholati

No	HARI/TANGGAL	HASIL BIMBINGAN/ SARAN-SARAN	PARAF
8.	Kamis, 28/7/25	Perbaikan Tulisan	<i>[Signature]</i>
9.	Sabtu 20/07-2025	Perbaikan bab 4	<i>[Signature]</i>
10.	Selasa 05/08-2025	Perbaikan bab 4	<i>[Signature]</i>

Dang.....
Pembimbing II

[Signature]
Dr. Mersan... Dakt., M.Pd.
NIP. 198311... 10903... 1.003

Catatan Akhir:

.....
.....
.....
.....

**BUKTI BIMBINGAN MAHASISWA
DENGAN PEMBIMBING I**

No	HARI/TANGGAL	HASIL BIMBINGAN/ SARAN-SARAN	PARAF
1.	Rabu, 11 Desember 2025	Perbaikan Judul	<i>[Signature]</i>
2.	Kamis 12 Desember 2025	Perbaikan BAB I	<i>[Signature]</i>
3.	Senin 15 Desember 2025	Perbaikan BAB I	<i>[Signature]</i>
4.	Rabu - 17 Januari 2025	Perbaikan BAB II	<i>[Signature]</i>
5.	Kamis - 13 - Januari - 2025	- Acc BAB I & 2 - Perbaikan BAB II	<i>[Signature]</i>
6.	13/01 - 2025	ACC Ujian Tugas	<i>[Signature]</i>
7.	14/01 - 2025	ACC Ujian hasil	<i>[Signature]</i>

No	HARI/TANGGAL	HASIL BIMBINGAN/ SARAN-SARAN	PARAF
8.	Kamis 24/07-2025	Perbaikan Tulisan	<i>[Signature]</i>
9.	Sabtu 20/07-2025	Perbaikan bab 4	<i>[Signature]</i>
10.	Selasa 05/08-2025	Perbaikan bab 4	<i>[Signature]</i>

Dang.....
Pembimbing I

[Signature]
Dr. Ben... M.Pd., M.Pd.
NIP. 19820914... 108208... 1.004

Catatan Akhir:

.....
.....
.....
.....

**BUKTI BIMBINGAN MAHASISWA
DENGAN PEMBIMBING II**

No	HARI/TANGGAL	HASIL BIMBINGAN/ SARAN-SARAN	PARAF
1.	Rabu, 11 Desember 2024	Perbaikan Judul	<i>[Signature]</i>
2.	Kamis, 12 Desember 2024	Perbaikan bab I	<i>[Signature]</i>
3.	Senin, 18-19 Januari	Perbaikan bab I	<i>[Signature]</i>
4.	Kamis, 04 Januari 2025	Perbaikan Bab 2-3	<i>[Signature]</i>
5.	Kamis, 14 Januari 2025	ACC BAB I, 2, 3	<i>[Signature]</i>
6.	15 Januari 2025	ACC Ujian TUGAS	<i>[Signature]</i>
7.	14 Jan 2025	ACC Ujian hasil	<i>[Signature]</i>

BIODATA

DATA PRIBADI

Nama : Apriansyah
Panggilan : Apri, Rian
TTL : Kepahiang, 03 Juni 1992
Agama Islam : Islam
Tinggi Badan : 170 cm
Golongan Darah : B+
Berat Badan : 60 kg
Pekerjaan : Guru
Suku : Serawai
Status : Menikah
Nama Ayah : Arabul Alamin
Ibu : Siti Ernaini
Alamat : Desa Sukamarga, Curup Selatan



RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah	Jenjang	Jurusan	Tahun Lulus
MIS.Guppi Bumi SAri	SD	-	2006
MTSN 01 Kepahiang	SMP	-	2009
MAN 01 Kepahiang	SMA	IPS	2012
STAIN Curup	S1	Bahasa Arab	2016
IAIN Curup	S2	Pendidikan Agama Islam	2025

PENGALAMAN KERJA

Tempat Kerja	Jabatan
Kantor Urusan Agama (KUA)	Penyuluh Agama Islam
SMP IT Khoiru Ummah	Guru Mata Pelajaran
Pemda Kabupaten RL	Guru Agama Desa (GAD)
Yayasan Sahabat Quran Curup	Ketua
Les Privat ACCA	Tutor
Radio	Penyiar

PRESTASI

Jenis Juara	Penghargaan
Da'i Tingkat Sumatra	Juara 1
Tilawah Qur'an Tingkat Kabupaten	Juara 2
Juara 1 Penyuluh Agama Islam Teladan kabupaten	Juara 1
Juara 1 Penyuluh Agama Islam Teladan Provinsi	Juara 1